



**PENGARUH PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN DAN PARTISIPASI  
ANGGOTA TERHADAP KEMAMPUAN WIRAUSAHA ANGGOTA  
KOPERASI WANITA SEKAR KARTINI**

*The Effect of Entrepreneurship Training And Member Participantion On The  
Entrepreneurial Abilities of Members of The Sekar Kartini Woman's Cooperate*

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Hendhik Ristama**

**NIM 160910202015**

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI BISNIS  
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS JEMBER  
2020**



**PENGARUH PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN DAN PARTISIPASI  
ANGGOTA TERHADAP KEMAMPUAN WIRAUSAHA ANGGOTA  
KOPERASI WANITA SEKAR KARTINI**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis (S1)  
dan memperoleh gelar Sarjana Administrasi Bisnis

**Oleh:**

**Hendhik Ristama**

**NIM 160910202015**

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI BISNIS  
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS JEMBER  
2020**

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah S.W.T, sholawat dan salam semoga terlimpahkan kepada Nabi Besar Muhammad S.A.W, karena berkat rahmat dan hidayah Nya, skripsi ini dapat terselesaikan. Terima kasih yang tidak terhingga, sehingga skripsi ini di persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Abdul Wahid dan Ibu Siti Mahmunik yang telah mendidik dan membesarkan dan memberikan kasih sayang, dukungan, serta doa restu untuk keberhasilan putranya.
2. Adik kandungku, M. Idham Hilmi yang selalu mendoakan dan memberikan semangat.
3. Seluruh guru yang telah mendidik dan memberikan ilmunya dari TK Assyafiiyah, Musholla Baiturrohman, SDN 1 Wonorejo, SMPN 1 Kencong, SMAN 1 Kencong, serta seluruh Bapak/Ibu dosen Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis dan almamater tercinta Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember.

**MOTTO**

“Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan,  
kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain”

(Q.S Alam Nasyrh: 7)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Al Qur'an dan Terjemahannya Departemen Agama RI. 2001. Semarang: CV. Asy Syifa'

**PERNYATAAN**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Hendhik Ristama

NIM : 160910202015

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan dan Partisipasi Anggota Terhadap Kemampuan Wirausaha Anggota Koperasi Wanita Sekar Kartini” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 27 April 2020

Yang menyatakan,

Hendhik Ristama  
NIM 160910202015

**SKRIPSI**

**PENGARUH PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN DAN PARTISIPASI  
ANGGOTA TERHADAP KEMAMPUAN WIRAUSAHA ANGGOTA  
KOPERASI WANITA SEKAR KARTINI**

**Oleh:**

**Hendhik Ristama  
NIM 160910202015**

**Pebimbing**

**Dosen Pembimbing Utama : Dra. Dwi Windradini B.P, M.Si**

**Dosen Pembimbing Anggota : Dra. Sri Wahyuni, M.Si**

PENGESAHAN

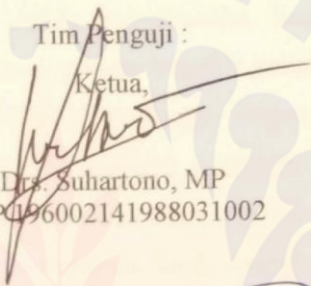
Skripsi yang berjudul “Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan dan Partisipasi Anggota Terhadap Kemampuan Wirausaha Anggota Koperasi Wanita Sekar Kartini” telah diuji dan disahkan pada :

Hari/Tanggal : Senin, 27 April 2020

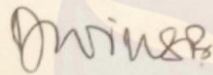
Tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Tim Penguji :

Ketua,

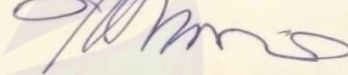
  
Dr. Suhartono, MP  
NIP 196002141988031002

Pembimbing Utama,



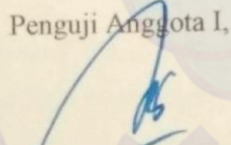
Dra. Dwi Windradini B.P., M.Si  
NIP 196408141989022003

Pembimbing Anggota,

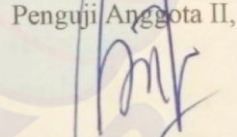


Dra. Sri Wahjuni, M.Si  
NIP 195604091987022001

Penguji Anggota I,

  
Drs. Sutrisno, M.Si  
NIP 195807051985031002

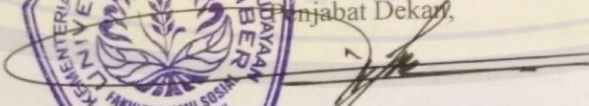
Penguji Anggota II,

  
Dr. Ika Sisbintari, S.Sos., M.AB  
NIP 197402072005012001

Mengesahkan

Penjabat Dekan,



  
Prof. Dr. Hadi Prayitno, M.Kes  
NIP 196106081988021001

## RINGKASAN

**Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan dan partisipasi Anggota Terhadap Kemampuan Wirausaha Anggota Koperasi Wanita Sekar Kartini;** Hendhik Ristama; 160910202015; 92 halaman; Progam Studi Ilmu Administrasi Bisnis; Jurusan Ilmu Administrasi; Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik; Universitas Jember.

Wirausaha merupakan salah satu pilihan dalam memilih pekerjaan. tidak semua orang mau dan mampu dalam berwirausaha. Seorang yang berwirausaha berarti berani menghadapi tantangan, mampu berpikir kreatif dan mau bekerja keras. Wirausaha memang tidak bisa dijalankan dengan begitu saja, tetapi butuh yang namanya kemampuan wirausaha. Kemampuan wirausaha merupakan kemampuan membaca peluang, berpikir kreatif, berkomitmen pada berbagai pihak, berani mengambil resiko dan mampu mengelola usaha yang dijalankan. Kemampuan wirausaha bisa didapat dengan belajar kepada orang yang telah sukses dalam berwirausaha secara langsung maupun melalui kegiatan pelatihan kewirausahaan. Pelatihan kewirausahaan merupakan usaha yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan sikap berwirausaha bagi anggota Koperasi Wanita Sekar Kartini. Pelatihan kewirausahaan dilakukan sesuai dengan kebutuhan anggota dan juga melihat perkembangan bisnis pada saat itu, sehingga anggota yang mengikuti pelatihan memiliki ilmu yang baru dan mampu bersaing dengan pelaku wirausaha yang lain. Pelatihan kewirausahaan yang diadakan oleh pengurus koperasi membutuhkan partisipasi dari anggota koperasi. Partisipasi anggota merupakan keterlibatan secara aktif anggota dalam kegiatan ataupun program yang diadakan oleh koperasi, permodalan dan mengikuti rapat. Komunikasi dua arah antara pelatih dan anggota dalam pelatihan kewirausahaan merupakan proses transfer ilmu. Proses pentransferan ilmu akan meningkatkan kemampuan wirausaha anggota yang mengikuti pelatihan kewirausahaan.



Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan mampu mempengaruhi kemampuan wirausaha secara positif signifikan dengan nilai koefisien 71,1% , serta partisipasi anggota mampu mempengaruhi kemampuan wirausaha secara positif signifikan dengan nilai koefisien 74%. Pelatihan kewirausahaan dan partisipasi anggota secara simultan mampu mempengaruhi kemampuan wirausaha Anggota Koperasi Wanita Sekar Kartini, hasil kuisioner yang telah diisi oleh responden menunjukkan bahwa 93,33% memberikan list pada kolom sangat benar dan benar.

Peneliti dalam penelitian ini juga memberikan saran untuk Koperasi Wanita Sekar Kartini dan juga untuk penelitian selanjutnya, saran dari peneliti yang pertama adalah Koperasi Wanita Sekar Kartini meningkatkan pelatihan kewirausahaan yang bersifat menambah keterampilan, pengetahuan, sikap dan kemampuan sesuai dengan kebutuhan anggota. Saran yang kedua Koperasi Wanita Sekar Kartini harus mempertahankan dan meningkatkan partisipasi anggota terhadap setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh pengurus dengan cara memberi pelatihan kewirausahaan sesuai kebutuhan, direncanakan secara terstruktur dan mengikuti perkembangan dalam dunia wirausaha. Saran yang terakhir, Kemampuan wirausaha anggota koperasi ditingkatkan dengan pelatihan lanjutan untuk meningkatkan kemampuan anggota yang lain.

## PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan dan Partisipasi Anggota Terhadap Kemampuan Wirausaha Anggota Koperasi Wanita Sekar Kartini”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Penyusunan Skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu disampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hadi Prayitno, M.Kes, selaku Penjabat Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember.
2. Dr. Akhmad Toha, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember.
3. Drs. Didik Eko Julianto, M.AB, selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember.
4. Dra. Dwi Windradini B.P, M.Si, selaku dosen pembimbing I dan Dra. Sri Wahyuni, M.Si , selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan saran, pengarahan, bimbingan, ilmu dan motivasinya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.
5. Dr. Edy Wahyudi, S.Sos., MM. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah membimbing selama penulis menjadi mahasiswa.
6. Seluruh Dosen, Staf pengajar, serta Karyawan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember atas ilmu dan bantuan yang telah diberikan selama ini.

7. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini, jika ada kekurangan maka kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 27 April 2020

Penulis



**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PEMBIMBING</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
<b>2.1 Kajian Teori</b> .....	<b>9</b>
2.1.1 Kewirausahaan .....	9
2.1.2Pelatihan Kewirausahaan .....	10
2.1.3 Kemampuan Wirausah .....	12
2.1.4 Koperasi .....	14
2.1.5 Partisipasi Anggota .....	16
<b>2.2 Keterkaitan Antar Varabel</b> .....	<b>18</b>
2.2.1 Hubungan Pelatihan Kewirausahaan Dan	

Kemampuan Wirausaha .....	18
2.2.2 Hubungan Partisipasi anggota dan kemampuan Wirausaha .....	18
2.2.3 Hubungan Pelatihan Kewirausahaan,Partisipasi Anggota dan Kemampuan Wirausaha .....	19
<b>2.3 Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>19</b>
<b>2.4 Kerangka Konseptual .....</b>	<b>21</b>
<b>2.5 Hipotesis .....</b>	<b>21</b>
<b>BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>23</b>
<b>3.1 Rancangan Penelitian .....</b>	<b>23</b>
<b>3.2 Lokasi dan Waktu .....</b>	<b>23</b>
<b>3.2 Populasi dan Sampel .....</b>	<b>24</b>
3.2.1 Populasi .....	24
3.2.2 Sampel .....	24
<b>3.3 Jenis dan Sumber Data .....</b>	<b>25</b>
<b>3.4 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukurannya .....</b>	<b>26</b>
3.4.1 Pelatihan Kewirausahaan .....	26
3.4.2 Partisipasi Anggota .....	27
3.4.3 Kemampuan Wirausaha .....	29
3.4.4 Skala Pengukuran .....	30
<b>3.5 Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis .....</b>	<b>31</b>
3.5.1 Uji Instrumen Data .....	31
3.5.2 Analisis Deskriptif Statistik .....	32
3.5.3 Uji Asumsi Klasik .....	32
3.5.4 Analisis Regresi Berganda .....	33
3.5.5 Uji Hipotesis .....	33
<b>3.6 Kerangka Pemecah Masalah .....</b>	<b>35</b>
<b>BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>37</b>
<b>4.1 Gambaran Umum .....</b>	<b>37</b>
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	37

4.1.2 Anggota dan Wilayah Kerja .....	38
4.1.3 Susunan Pengurus .....	38
4.1.4 Tugas Pokok dan Fungsi Pengurus .....	39
4.1.5 Penghargaan .....	40
<b>4.2 Uji Instrumen Data .....</b>	<b>40</b>
4.2.1 Uji Validitas .....	40
4.2.2 Uji Reliabilitas .....	43
<b>4.3 Analisis Deskriptif Statistik .....</b>	<b>43</b>
<b>4.4 Asumsi Klasik .....</b>	<b>44</b>
4.4.1 Uji Normalitas .....	44
4.4.2 Uji Multikolinieritas .....	45
4.4.3 Uji Heteroskedastisitas .....	46
<b>4.5 Analisis Regresi Linier Berganda .....</b>	<b>47</b>
<b>4.6 Uji Hipotesis .....</b>	<b>48</b>
4.6.1 Uji t .....	48
4.6.2 Uji F .....	50
4.6.3 Uji R <sup>2</sup> .....	50
<b>4.7 Pembahasan .....</b>	<b>51</b>
4.7.1 Pengaruh Variabel Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Kemampuan wirausaha Anggota Koperasi Wanita Sekar Kartini .....	51
4.7.2 Pengaruh Partisipasi Anggota Kewirausahaan Terhadap Kemampuan wirausaha Anggota Koperasi Wanita Sekar Kartini .....	52
4.7.3 Pengaruh Variabel Pelatihan Kewirausahaan dan Partisipasi Anggota Terhadap Kemampuan wirausaha Anggota Koperasi Wanita Sekar Kartini .....	53
<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>55</b>
5.1 Kesimpulan .....	55

5.2 Saran .....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>57</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>60</b>



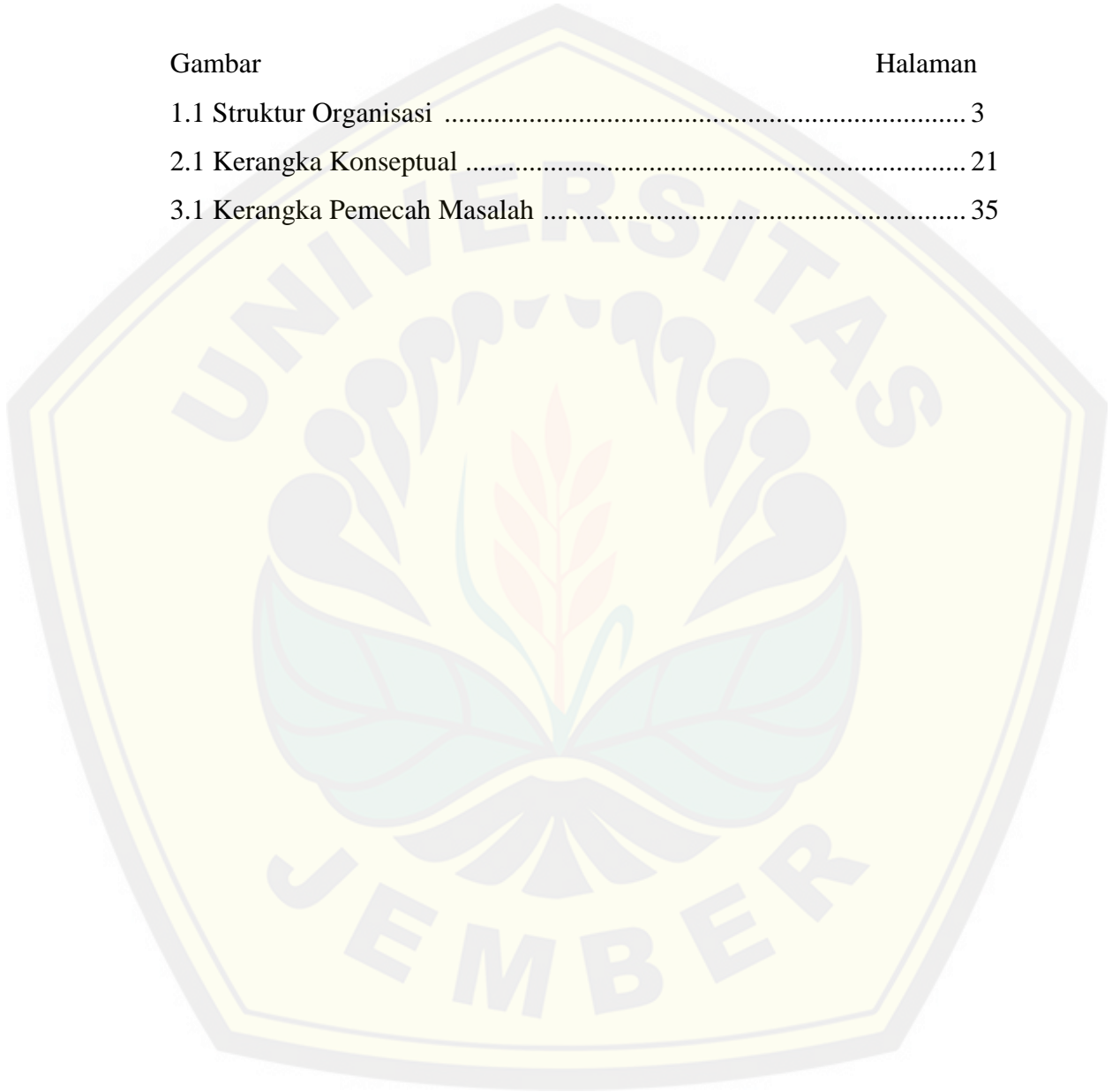
**DAFTAR TABEL**

Tabel	halaman
1.1 Anggota Koperasi .....	4
1.2 Wilayah Kerja .....	4
1.3 Pelatihan Koperasi .....	5
1.4 Pelatihan Kewirausahaan .....	6
2.1 Penelitian Terdahulu .....	19
3.1 Indikator Pelatihan Kewirausahaan .....	26
3.2 Indikator Partisipasi Anggota .....	27
3.3 Indikator Kemampuan Wirausaha .....	29
4.1 Uji Validitas Variabel Pelatihan Kewirausahaan (X1) .....	40
4.2 Uji Validitas Variabel Partisipasi Anggota (X2) .....	41
4.3 Uji Validitas Variabel Kemampuan Wirausaha (Y) .....	42
4.4 Uji Reliabilitas .....	43
4.5 Analisis Deskriptif Statistik .....	43
4.6 Uji Normalitas .....	45
4.7 Uji Multikolinieritas .....	46
4.8 Uji Heteroskedastisitas .....	47
4.9 Analisis Linier Berganda .....	47
4.10 Uji t .....	49
4.11 Uji F .....	50
4.12 Uji R <sup>2</sup> .....	51



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Struktur Organisasi .....	3
2.1 Kerangka Konseptual .....	21
3.1 Kerangka Pemecah Masalah .....	35



## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang sudah mengenal koperasi sebelum kemerdekaan yaitu tepatnya pada tahun 1896. Perjalanan koperasi di Indonesia dahulu tidak langsung dikenal seperti koperasi saat ini, tetapi koperasi mengalami perubahan nama dan sistem yang disesuaikan dengan kebutuhan. Pembentukan koperasi di Indonesia pada awalnya ditandai dengan nama bank penolong dan penyimpanan atau *Hulp En Spaar Bank* (Rahardjo 2011). Bank penolong dan penyimpanan didirikan oleh Wiriatmaja sebagai pejabat di Purwokerto pada tahun 1896 dengan mendapat bantuan moril atau dukungan dari Sieburgh (Kepala Daerah di Purwokerto). Beliau sangat tertarik untuk memperbaiki nasib pegawai negeri di daerahnya yang hidup dalam keadaan tertekan oleh hutang. Koperasi termasuk kedalam perusahaan yang bertujuan mendapatkan keuntungan, selain itu koperasi juga memiliki tujuan untuk mensejahterakan anggotanya. Anggota dalam koperasi memiliki kedudukan sebagai pemilik sekaligus sebagai pengguna jasa koperasi. Koperasi memiliki peran meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Meningkatnya kesejahteraan anggota wirausaha bagi koperasi merupakan suatu bentuk keberhasilan. Salah satu cara untuk mensejahterakan anggota dengan memberikan wadah atau fasilitas sehingga anggota bisa mengembangkan diri, baik pengetahuan maupun keahliannya. Pengembangan diri bagi anggota bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan pengetahuan dan keahlian yang sudah dimiliki. Salah satu bentuk pengembangan anggota yaitu melalui pelatihan.

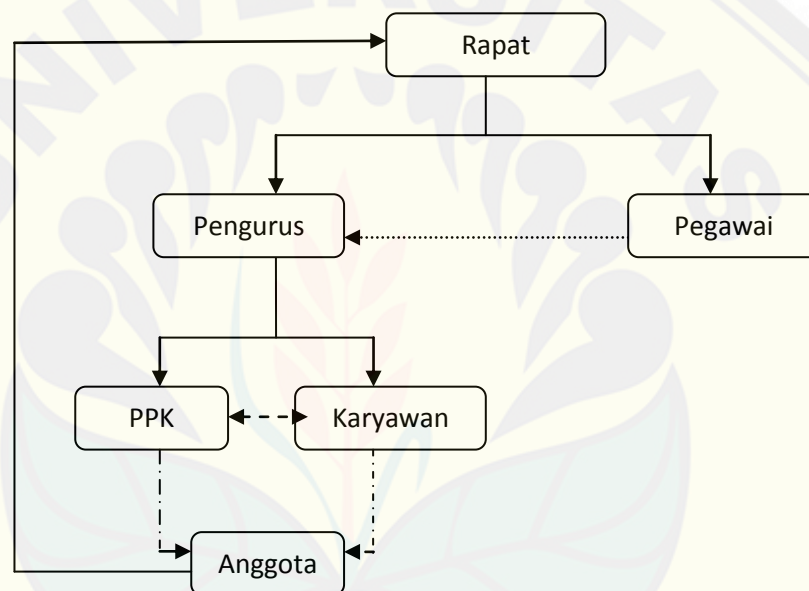
Pelatihan yang diadakan oleh pengurus koperasi disesuaikan dengan kebutuhan anggota. Pelatihan yang diadakan oleh pengurus koperasi perlu mendapatkan dukungan dari anggota koperasi. Dukungan anggota terhadap program pelatihan yaitu dengan berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan pelatihan. Anggota yang berpartisipasi dalam pelatihan diharapkan mampu mendapatkan pengetahuan dan keahlian baru. Pengetahuan dan kemampuan yang didapatkan dalam

pelatihan diharapkan bisa meningkatkan kemampuan wirausaha anggota koperasi, sehingga roda perkoperasian berjalan sebagaimana mestinya. Hubungan timbal balik antara koperasi dengan anggota inilah yang menjadikan koperasi berbeda dengan organisasi lainnya. Koperasi sekar wanita merupakan salah satu koperasi yang menerapkan hal tersebut. “Kami bangga ketika kami mendapatkan penghargaan atau semacamnya, tetapi kami lebih bangga ketika anggota kami mendapatkan itu, karena bagi kami keberhasilan anggota yang berprestasi lebih penting” ujar ibu Emy Yulianti, S.TP. selaku sekretaris Koperasi Wanita Sekar Kartini.

Koperasi Wanita Sekar Kartini merupakan koperasi yang berdiri sejak tanggal 21 April 1979. Koperasi ini dirintis oleh sekelompok ibu rumah tangga yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ibu-ibu yang berada disekitar koperasi khususnya dan masyarakat umumnya. Pada tanggal 9 Maret 1983 Koperasi Wanita Sekar Kartini resmi menjadi anggota Puskowanjati dan pada tanggal 16 Januari 1989 diterbitkan badan hukum koperasi nomor 6478/BH/II/89. Tekad dan semangat yang kuat dari pengurus maupun anggota akhirnya membuahkan hasil, pada tanggal 17 Oktober 1999 Koperasi Wanita Sekar Kartini memiliki gedung sendiri yang terletak di jalan Sriwijaya VIII/4 Jember.

Kegiatan awal Koperasi Wanita Sekar Kartini adalah simpan pinjam yang sifatnya masih sederhana, begitu juga dengan sistem organisasi yang digunakan. Koperasi Wanita Sekar Kartini mengalami kemajuan yang cukup pesat ketika mendapat informasi tentang koperasi wanita dan Puskowanjati dari ibu Tarigan menjadi pengurus Puskowanjati, sehingga pada tahun 1990 mulai dirintis penggunaan sistem tanggung renteng. Tanggung renteng merupakan tanggung jawab bersama diantara anggota disatu kelompok atas segala kewajiban terhadap koperasi dengan dasar keterbukaan dan saling mempercayai. Tanggung renteng mampu membangun karakter dan pekerti positif yang menjadi nilai dasar dalam aktivitas berkoperasi, hal ini dilakukan dengan dukungan sikap, perilaku dan komunikasi serta kemampuan untuk menghargai pihak lain.

Koperasi Wanita Sekar Kartini memiliki struktur organisasi seperti organisasi lainnya. Struktur organisasi Koperasi Wanita Sekar Kartini bertujuan untuk mengatur tentang hubungan antar elemen yang ada dalam Koperasi. Elemen-elemen tersebut yaitu anggota, pengurus, karyawan dan pengawas. Struktur organisasi membantu elemen-elemen yang ada dalam Koperasi Wanita Sekar Kartini dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi setiap elemen yang ada. Struktur Organisasi Koperasi Wanita Sekar Kartini sebagai berikut:



Gambar 1.1 Struktur Organisasi  
Sumber: Koperasi Wanita Sekar Kartini, 2019

Keterangan :

- : Garis wewenang
- ..... : Garis pengawasan
- : Garis Koorsdinasi
- .-.-.-.- : Garis Pelayanan
- .-.-.-.- : Garis pelayanan pembinaan

Anggota yang dimiliki Koperasi Wanita Sekar Kartini semakin tahun semakin meningkat. Peningkatan jumlah anggota membuktikan bahwa pelayanan atau kegiatan yang dilakukan oleh Koperasi Wanita Sekar Kartini sangat bermanfaat dan

berdampak baik bagi anggota. Tahun 2018 total anggota mencapai 1.413 orang, dari jumlah tersebut terbagi menjadi 71 kelompok, dan penambahan dua kelompok terakhir pada tahun 2018 berada di kecamatan Kaliwates.

Tabel 1.1 Anggota Koperasi

Tahun	Jumlah Anggota	Jumlah Kelompok
2013	1.111	48
2014	1.177	53
2015	1.240	55
2016	1.305	64
2017	1.328	69
2018	1.413	71

Sumber: Koperasi Wanita Sekar Kartini (2019)

Wilayah kerja Koperasi Wanita Sekar Kartini berada di Jember kota dan sekitarnya. Ruang lingkup atau wilayah kerja antara lain meliputi kecamatan Kaliwates, Mayang, Patrang, Rambipuji, Sumbersari, Jelbuk, Sukowono dan Sukorambi. Wilayah kerja juga meliputi kelompok anggota yang ada didalamnya. Berikut tabel mengenai wilayah kerja Koperasi Wanita Sekar Kartini.

Tabel 1.2 Wilayah Kerja

No. (a)	Kecamatan (b)	Jumlah Kelompok (c)
1	Kaliwates	18
2	Mayang	3
3	Patrang	14
4	Rambipuji	1
5	Sumbersari	30
6	Jelbuk	1
7	Sukowono	1
8	Sukorambi	3

Sumber: Koperasi Wanita Sekar Kartini (2019)

Koperasi Wanita Sekar Kartini tidak hanya memberikan pelayanan seperti simpan pinjam saja kepada anggota, tetapi menyiapkan beberapa kegiatan seperti pelatihan. Pelatihan yang diselenggarakan oleh pengurus terbagi menjadi dua yaitu: pelatihan tentang koperasi dan pelatihan tentang kewirausahaan. Pelatihan tentang koperasi bertujuan untuk mengedukasi anggota supaya lebih paham tentang koperasi dan apa saja yang bisa dilakukan oleh anggota. Pelatihan kewirausahaan atau sering disebut pelatihan kreativitas, bertujuan untuk membantu meningkatkan kesejahteraan anggota, mengembangkan usaha dan keberlanjutan usaha. Pelatihan yang diselenggarakan oleh pengurus dilakukan di aula Koperasi Wanita Sekar Kartini.

Tabel 1.3 Pelatihan Koperasi

No	Pelatihan kewirausahaan	Tahun	Jumlah kehadiran Anggota	Jumlah Undangan	Persentase Ketidak Hadiran Anggota
1	Pelatihan Peningkatan Jumlah Anggota dan Kualitas SDM Koperasi	2016	53	64	17,18%
2	Pelatihan Budaya dan Etika Organisasi	2016	62	64	3,12%
3	Pendidikan Anggota Dalam Kelas Dengan Materi Tanggung Renteng	2017	39	69	43,47%
4	Pelatihan Sistem Tanggung Renteng	2017	54	69	21,73%
5	Up Grading to be a Professional	2018	18	24	25%

Sumber: Koperasi Wanita Sekar Kartini (2019)

Tabel 1.4 Pelatihan Kewirausahaan

No	Pelatihan kewirausahaan	Tahun	Jumlah kehadiran Anggota	Jumlah Undangan	Persentase Ketidakhadiran Anggota
1	Keterampilan Variasi Jilbab	2014	92	106	13,2%
2	Pembuatan Pupuk Organic	2015	70	110	36,36%
3	Pembuatan Website dan E comers	2016	18	64	71,87%
4	Pembuatan Sulam Pita	2017	65	69	5,79%
5	Digital Printing	2018	30	71	57,74%

Sumber: Koperasi Wanita Sekar Kartini (2019)

Koperasi Wanita Sekar Kartini telah memberikan beberapa macam pelatihan kewirausahaan kepada anggota seperti yang dipaparkan pada tabel 1.4. Pelatihan kewirausahaan inilah yang menjadi pembeda antara Koperasi lain dengan Koperasi wanita Sekar Kartini. Koperasi biasanya hanya memberlakukan sistem simpan pinjam saja, meskipun tujuannya sama untuk mensejahterakan anggota koperasi, tetapi hasil atau output bagi anggota lebih baik jika diadakan pelatihan kewirausahaan. Anggota yang mengikuti pelatihan kewirausahaan diharapkan bisa memiliki pengetahuan dan keterampilan baru sehingga bisa dikembangkan menjadi usaha. Usaha yang dilakukan oleh anggota bertujuan untuk memperoleh keuntungan, dari keuntungan ini merupakan salah satu cara Koperasi Wanita Sekar Kartini mensejahterakan anggotanya.

Pada tabel 1.4 beberapa pelatihan yang dilaksanakan bisa dikembangkan sebagai usaha pribadi dengan membuka butik dan salon tetapi, untuk memudahkan penelitian dan populasi homogen maka dipilih pelatihan keterampilan variasi jilbab

dan pembuatan sulam pita sebagai populasi penelitian. Anggota yang mengikuti pembuatan sulam pita sebelumnya juga mengikuti pelatihan keterampilan variasi jilbab. Populasi dipilih dari pelatihan keterampilan jilbab variasi dan pembuatan sulam pita dikarenakan sesuai data pada tabel 1.4 pada pelatihan tersebut dihadiri oleh 92 anggota. Pelatihan selain keterampilan variasi jilbab dan pembuatan sulam pita tidak dijadikan populasi dalam penelitian ini, dikarenakan kurangnya atau bahkan hanya sedikit anggota yang melanjutkan usaha pada bidang tersebut setelah mengikuti pelatihan. Fenomena ini merupakan sesuatu yang menarik, sehingga peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan dan Partisipasi Anggota Terhadap Kemampuan Wirausaha Anggota Koperasi Wanita Sekar Kartini.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian masalah yang telah dipaparkan dalam latar belakang, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Apakah pelatihan kewirausahaan berpengaruh terhadap kemampuan wirausaha anggota Koperasi Wanita Sekar Kartini?
- b. Apakah partisipasi anggota berpengaruh terhadap kemampuan wirausaha anggota Koperasi Wanita Sekar Kartini?
- c. Apakah pelatihan kewirausahaan dan partisipasi anggota berpengaruh terhadap kemampuan wirausaha anggota Koperasi Wanita Sekar Kartini?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

- a. Pengaruh pelatihan kewirausahaan terhadap kemampuan wirausaha anggota Koperasi Wanita Sekar Kartini.
- b. Pengaruh partisipasi anggota terhadap kemampuan wirausaha anggota Koperasi Wanita Sekar Kartini.



- c. Pengaruh pelatihan kewirausahaan dan partisipasi anggota terhadap kemampuan wirausaha anggota Koperasi Wanita Sekar Kartini.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

- a. Bagi Koperasi

Penelitian ini bermanfaat bagi perusahaan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kemampuan wirausaha anggota koperasi

- b. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini dapat menambah koleksi perpustakaan yang bermanfaat sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa atau pihak lain yang berkepentingan.

- c. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk memperluas pengetahuan dan wawasan berpikir yang ilmiah khususnya dalam bidang koperasi dan pengetahuan tentang aktivitas koperasi berupa pelatihan kewirausahaan.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Kajian Teori

#### 2.1.1 Kewirausahaan

Kewirausahaan erat hubungannya dengan sesuatu yang baru. Drucker (dalam Rusdiana 2018) kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Suryana dan Bayu (2011) mendefinisikan kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang. Kewirausahaan adalah penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan upaya memanfaatkan peluang yang dihadapi setiap hari (Zimmerer dan Scarborough dalam Sherlywati *et al*, 2017). Seorang wirausaha harus memiliki ide yang kreatif dan inovatif sehingga mampu menghasilkan sesuatu yang berbeda, hal ini akan memberikan peluang lebih besar dalam berwirausaha. Kewirausahaan tidak akan berjalan kalau tidak ada seorang pelaku wirausaha.

Wirausaha merupakan seseorang yang memiliki kreativitas suatu bisnis baru dengan berani menanggung resiko dan ketidakpastian yang bertujuan untuk mencapai laba dan pertumbuhan usaha berdasarkan identifikasi peluang dan mampu mendayagunakan sumber-sumber dan memodali peluang (Suryana dan Bayu, 2011). Seorang wirausaha dituntut untuk memiliki kreativitas, dalam hal ini wirausaha harus mampu menciptakan sesuatu yang berbeda. Suryana (dalam Hadiyati, 2011 ) mengatakan kreativitas adalah berpikir sesuatu yang baru, kreativitas sebagai kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan untuk menemukan cara-cara baru dalam memecahkan persoalan dalam menghadapi peluang. Kreativitas dalam kewirausahaan tidak bisa dipisahkan dengan inovasi. Suryana (dalam Hadiyati, 2011) berpendapat inovasi yaitu sebagai kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan dan peluang untuk meningkatkan dan memeperkaya kehidupan. Inovasi secara sederhana bisa diartikan sebagai penemuan sesuatu yang

baru yang belum ada sebelumnya. Hills (dalam Hadiyanti, 2011) mendefinisikan inovasi sebagai ide, praktek atau objek yang dianggap baru oleh seseorang individu atau unit pengguna lainnya.

Kewirausahaan bisa dimulai kapan saja ketika wirausaha memutuskan untuk mulai menjalankan usahanya. Kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu yang lain dengan menggunakan waktu dan kegiatan disertai modal dan resiko serta menerima balas jasa dan kepuasan serta kebebasan pribadi (Hisrich dalam Suryana dan Bayu, 2011). Coulter (dalam Suryana dan Bayu, 2011) berpendapat kewirausahaan sering dikaitkan dengan proses, pembentukan, atau pertumbuhan suatu bisnis baru yang berorientasi pada pemerolehan keuntungan, penciptaan nilai, dan pembentukan produk atau jasa baru yang unik dan inovatif. Kemampuan dalam berwirausaha setiap orang berbeda-beda, ada yang sudah bisa mempraktekan ada pula yang masih perlu dikembangkan. Pengembangan kemampuan wirausahaan bisa dilakukan dengan berbagai cara antara lain: belajar langsung dan mengikuti kegiatan pelatihan. Wirausaha memiliki kebebasan dalam menjalankan usahanya, berbeda dengan pegawai yang terikat dengan peraturan yang sudah ditentukan.

Seorang wirausaha tidak hanya menjalankan pekerjaan tetapi juga menciptakan pekerjaan. Kewirausahaan dapat dimulai dengan merencanakan usaha yang akan dijalankan. Seorang wirausaha juga dituntut untuk menemukan sesuatu yang baru, sesuai definisi ahli pada awal pembahasan. Wirausaha juga harus mampu melihat peluang yang ada dan juga Resiko dari peluang tersebut. Langkah awal tersebut yang harus dilakukan oleh seorang wirausaha ketika terjun dalam dunia kewirausahaan. Kewirausahaan dapat disimpulkan merupakan kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui berpikir kreatif dan inovatif.

### 2.1.2 Pelatihan Kewirausahaan

Pelatihan kewirausahaan dalam koperasi merupakan salah satu program yang ditawarkan oleh pengurus kepada anggota. Pengurus koperasi memberikan program pelatihan sesuai dengan kebutuhan anggota pada saat itu. Sikula (dalam

Sedarmayanti, 2017) pelatihan adalah suatu proses pendidikan jangka pendek memanfaatkan prosedur yang sistematis dan terorganisir, di mana personil non manajerial mempelajari kemampuan dan pengetahuan teknis untuk tujuan tertentu. Pelatihan kewirausahaan pada saat ini memang sangat dibutuhkan tidak hanya untuk anggota koperasi, tetapi bagi semua masyarakat dalam menghadapi pasar bebas dan revolusi industri 4.0 yang terjadi pada saat ini. pelatihan kewirausahaan adalah proses mentransfer pengetahuan dan keterampilan dari sumber kepada penerima untuk meningkatkan semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau upaya mencari, menciptakan, serta menerapkan cara kerja dalam satu kegiatan usaha untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar (dalam Purnomo, 2017). Cahyani *et al.* (2019) mendefinisikan pelatihan kewirausahaan merupakan usaha yang dilakukan dengan sadar dan terencana dalam meningkatkan keterampilan untuk melakukan proses kreativitas dan inovasi yang mempunyai resiko tinggi untuk menghasilkan nilai tambah suatu produk. Hilmanair *et al.* (2012) berpendapat Pelatihan kewirausahaan sangat penting guna memberikan bekal berupa pengetahuan dan keterampilan kepada usaha industri kecil dan menengah.

Pelatihan kewirausahaan yang ada di koperasi ditujukan kepada anggota. Pelatihan kewirausahaan termasuk kedalam upaya peningkatan kemampuan anggota koperasi, bagi yang sudah memiliki usaha maupun yang belum memiliki usaha. Pengurus koperasi sebelum menentukan program pelatihan kewirausahaan yang akan dilakukan, mereka melakukan diskusi terlebih dahulu dengan anggota koperasi. Tujuan dari diskusi ini adalah menyesuaikan antara kebutuhan anggota dengan program pelatihan kewirausahaan yang akan dilakukan.

Pelatihan kewirausahaan diadakan selain menjadi program rutin juga melihat keterampilan apa yang dimiliki oleh anggota koperasi. Pelatihan kewirausahaan dilakukan sekali ataupun bertahap atau berkelanjutan, hal ini melihat pelatihan kewirausahaan apa yang diberikan dan juga melihat perkembangan kemampuan dari anggota. Program yang berkelanjutan bisa dilakukan dua atau tiga kali dalam satu tahun, tidak menutup kemungkinan bisa lebih dari itu. Pelatihan kewirausahaan

dilakukan untuk memberikan motivasi, semangat dan pengetahuan wirausaha bagi anggota. Pelatihan kewirausahaan diadakan dengan harapan bisa mengembangkan usaha anggota, dan bagi anggota yang belum memiliki usaha diharapkan mempunyai ide yang kreatif dan inovatif, sehingga mampu berwirausaha setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan.

Anggota koperasi dapat berpartisipasi dalam meningkatkan kinerja koperasi salah satunya dengan cara berwirausaha, baik individu maupun kelompok. Anggota yang berwirausaha akan menggerakkan program yang ada dikoperasi seperti program simpan pinjam, menabung, berpartisipasi dalam pelatihan dan program lainnya seperti pelatihan kewirausahaan. Pelatihan kewirausahaan bisa dilakukan dari dalam lingkungan koperasi maupun dari luar lingkungan koperasi.

Pelatihan didalam lingkungan koperasi maksudnya adalah anggota diberi pelatihan oleh pengurus ataupun anggota, tanpa melibatkan orang dari luar koperasi. Pelatihan diluar lingkungan koperasi merupakan pelatihan dengan mendatangkan pelatih dari dari luar atau bukan dari anggota koperasi. Pelatihan kewirausahaan bisa dilakukan dengan kegiatan seminar, tetapi tidak menutup kemungkinan pelatihan dilakukan dengan kegiatan magang.

Pelatihan kewirausahaan dengan kegiatan seminar biasanya dengan mendatangkan pelatih dan anggota dalam satu tempat yang sama. Pelatih akan memberikan materi dan juga praktek langsung dengan anggota, sehingga anggota mampu mempraktekkan apa yang telah diajarkan sebelumnya. Kegiatan seperti ini akan meningkatkan kemampuan anggota baik pengetahuan dan ketrampilannya. Penjelasan mengenai pelatihan kewirausahaan diatas dapat ditarik kesimpulan yaitu: pelatihan kewirausahaan merupakan usaha yang dilakukan dengan sadar untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan sikap berwirausaha.

### 2.1.3 Kemampuan Wirausaha

Kemampuan wirausaha merupakan suatu hal yang harus dimiliki oleh wirausahawan. Seorang wirausahawan ada yang sudah memiliki kemampuan

wirausaha dan ada pula yang masih perlu belajar tentang kemampuan berwirausaha. Kemampuan berwirausaha di dasari atas sebuah kepentingan membaca peluang untuk pengembangan sebuah usaha, tersedianya cukup waktu untuk mengimprofisasikan kreatifitas usahanya, dan dorongan yang kuat dalam menguasai pasar (dalam Alfianto, 2012). Review (dalam Faisal, 2014) menyebutkan kemampuan wiirausaha adalah kemampuan mengatasi, ketidakpastian dan merespon secara positif terhadap perubahan, menciptakan dan menggunakan ide baru dan cara mengerjakan sesuatu, mengambil tanggung jawab, resiko masukan penilaian dan menindak lanjuti dalam kehidupan secara pribadi maupun kerja. Satriadi et al (2018) berpendapat kemampuan wirausaha merupakan modal dasar bagi seseorang yang ingin bergerak di bidang usaha tertentu.

Kemampuan wirausaha bisa dimiliki dan dipelajari oleh siapa saja, tetapi bagi seorang wirausahawan harus memahami betul tentang kemampuannya dalam berwirausaha. Wirausahawan yang dimaksud dalam hal ini adalah seseorang atau sekelompok orang yang memiliki usaha. Dubrin (dalam Gusti *et al.* 2017) berpendapat wirausahawan adalah seseorang yang mendirikan dan menjalankan sebuah usaha yang inovatif. Kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh wirausahawan dalam menjalankan usahanya antara lain: kemampuan menciptakan ide kreatif dan inovatif, kemampuan menganalisi resiko yang akan terjadi, selalu belajar dari pengalaman usaha yang dijalankan dan memiliki sikap terbuka terhadap lingkungan. Kemampuan wirausaha mulai dibutuhkan ketika seseorang mulai memikirkan usaha yang akan dilakukannya.

Wirausahawan sebelum menjalankan usahanya pasti akan mempertimbangkan keuntungan dan juga resiko, pada saat inilah kemampuan wirausaha seseorang sangat dibutuhkan dalam perjalanan usahanya. Kemampuan wirausaha dianggap sangat penting, karena dengan kemampuan wirausaha yang baik maka wirausahawan akan mampu menghasilkan peluang, kreatifitas dan inovasi yang akan berdampak baik bagi usahanya. Kemampuan wirausaha sangat dibutuhkan karena sangat penting dalam memulai suatu usaha.

Seseorang yang ingin memulai usaha akan sulit berjalan ketika tidak memiliki kemampuan wirausaha. Kemampuan dalam hal ini adalah kemampuan dalam membaca peluang dan mengambil resiko, sesuai dengan penjelasan beberapa ahli pada awal pembahasan. Kemampuan wirausaha dapat diperoleh dengan berbagai cara, misalnya belajar kepada seseorang yang telah berhasil menjalankan usahanya atau dengan mengikuti pelatihan.

Pelatihan kewirausahaan juga bisa menjadi salah satu pilihan dalam belajar tentang kemampuan wirausaha. Kemampuan wirausaha secara tidak langsung juga bisa didapatkan atau dipelajari dimana saja. Pelatihan menjadi salah satu pilihan karena didalam pelatihan tidak hanya belajar, tetapi tidak jarang juga melakukan praktek dalam pelatihan tersebut. Praktek dalam pelatihan akan membantu wirausaha lebih memahami kemampuan wirausaha daripada hanya belajar dengan teori. Kemampuan wirausaha dapat disimpulkan sebagai kemampuan membaca peluang yang ada, berpikir kreatif, berkomitmen pada berbagai pihak, berani mengambil resiko dan mampu mengelola usaha yang dijelankannya.

#### 2.1.4 Koperasi

Koperasi sekilas sama dengan organisasi lainnya yaitu memiliki struktur dimana ada ketua, pengurus dan juga anggota. Koperasi memang organisasi seperti organisasi lainnya, tetapi ada beberapa pembeda dan keunikan yang tidak dimiliki organisasi lain. Hatta (dalam fathorrazi, 2010) menjelaskan koperasi adalah perkumpulan kerja sama dalam mencapai suatu tujuan. Koperasi merupakan kumpulan orang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi melalui usaha yang dijalankan anggota sebagai pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi (Burhanuddin, 2013). Koperasi termasuk kedalam organisasi yang bertujuan mendapatkan keuntungan atau laba, tetapi tidak melupakan kesejahteraan anggota. Koperasi selain bertujuan mendapatkan keuntungan juga berusaha mensejahterakan anggotanya. Koperasi ketika mendapatkan laba juga akan dibagikan kepada anggota, tetapi hal ini dibagikan sesuai dengan besarnya partisipasi anggota terhadap koperasi.

Pembeda dan keunikan koperasi bisa dilihat dari penjelasan koperasi diatas, yaitu tentang anggota. Ropke (dalam Fathorrazi 2010) Koperasi merupakan organisasi bisnis yang para pemiliknya adalah juga pelanggan utama perusahaan. Anggota koperasi memiliki peran ganda yaitu sebagai anggota dan juga pemilik koperasi, hal ini dibuktikan dengan adanya rapat anggota. Rapat anggota koperasi menentukan dan mengesahkan kebijakan tentang koperasi. Rapat anggota setidaknya dilakukan sekali dalam satu tahun, dalam rapat anggota menetapkan beberapa hal yaitu:

- a) Anggaran dasar
- b) Kebijaksanaan umum dibidang organisasi manajemen dan usaha koperasi
- c) Pemilihan, pengangkatan, pemberhentian pengurus dan pengawas
- d) Rencana kerja, rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi, serta pengesahan laporan keuangan
- e) Pengesahan pertanggung jawaban pengurus dalam pelaksanaan tugasnya
- f) Pembagian sisa hasil usaha
- g) Penggabungan, peleburan, pembagian dan pembubaran koperasi

Koperasi sebagai organisasi tidak bisa beroperasi begitu saja. Organisasi harus melewati beberapa tahapan untuk menjadi koperasi. Koperasi bisa beroperasi ketika koperasi menerima akte pendirian. Akte pendirian diberikan ketika koperasi memperoleh pengesahan sebagai badan hukum. Burhanuddin (2013) Tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk menjadikan organisasi tersebut disebut koperasi yaitu:

- a) Rapat persiapan
- b) Penyusunan AD/ART
- c) Sumber permodalan
- d) Lapangan usaha Koperasi
- e) Keanggotaan koperasi
- f) Perangkat organisasi koperasi
- g) Pengesahan akta pendirian koperasi



#### h) Pengesahan akta koperasi oleh notaris

Koperasi di Indonesia menjadi salah satu organisasi yang sudah ada sebelum kemerdekaan dan masih bertahan hingga saat ini. Kebermanfaatan koperasi inilah yang menjadi jawaban atas bertahannya koperasi hingga saat ini. Kebermanfaatan yang dimaksud adalah kebermanfaatan koperasi terhadap anggota, anggota tidak hanya menjadi pemilik, ataupun anggota saja tetapi juga disejahterakan oleh koperasi. Koperasi dapat disimpulkan sebagai kumpulan orang yang bekerja sama dalam mencapai suatu tujuan dimana anggota koperasi merupakan pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi.

#### 2.1.5 Partisipasi Anggota

Partisipasi anggota merupakan hal yang sangat penting baik koperasi. Koperasi yang memiliki anggota kurang aktif atau kurang berpartisipasi pasti akan sulit berkembang. Davis (dalam Fathorrazi, 2010) mengatakan partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi seseorang dalam situasi kelompok yang mendorong dia untuk memberikan kontribusi dan ikut bertanggung jawab atas pencapaian tujuan-tujuan kelompok. Partisipasi anggota jika dilihat dari definisi diatas sangat besar pengaruhnya bagi koperasi, hal ini terjadi anggota berpartisipasi juga dalam pencapain tujuan koperasi. Partisipasi anggota memegang peran penting dalam perkembangan koperasi (Ropke dan Harsono dalam Fathorrazi, 2010). Partisipasi anggota koperasi bisa diartikan sebagai peran serta anggota terhadap koperasi. Peran serta tersebut bisa dibuktikan dengan adanya rasa memiliki dan juga rasa tanggung jawab. Catur dan Setiawina (2016) mendefinisikan partisipasi anggota koperasi adalah keikutsertaan seseorang atau sekelompok orang dalam aktivitas, baik permodalan, pemanfaatan jasa di KUD dan menghadiri rapat anggota sehingga tercapai tujuan bersama yakni memperoleh kesejahteraan. Rusyana *et al.* (2016) Partisipasi anggota dalam koperasi dapat dirumuskan sebagai keterlibatan para anggota secara aktif dan menyeluruh dalam pengambilan keputusan, penetapan

kebijakan, arah dan langkah usaha, pengawasan terhadap jalannya usaha koperasi, penyerahan modal usaha, serta dalam menikmati sisa hasil usaha.

Partisipasi anggota dalam koperasi dilakukan oleh semua anggota koperasi termasuk pengurus koperasi. Pengurus koperasi termasuk kedalam anggota koperasi karena sebelum menjadi pengurus koperasi, mereka harus mendaftar menjadi anggota koperasi terlebih dahulu. pengurus koperasi juga memiliki hak dan kewajiban yang sama seperti anggota koperasi lainnya. Tetapi yang membedakan pengurus koperasi memiliki tambahan tanggung jawab sesuai dengan tugas pokok dan fungsi pengurus koperasi. Anggota koperasi adalah orang-orang atau badan koperasi yang secara sukarela dan mempunyai kepentingan yang sama dan memenuhi syarat-syarat keanggotaan untuk bergabung dan bersama-sama membangun dan mengembangkan koperasi (dalam Salam 2010).

Partisipasi dilakukan oleh anggota dimulai ketika seseorang tersebut resmi menjadi anggota koperasi. seseorang yang telah menjadi anggota koperasi diharapkan mau berpartisipasi aktif dalam koperasi. Anggota akan merasakan manfaat menjadi anggota koperasi ketika mereka berpartisipasi dalam program dan kegiatan yang ada di koperasi, hal ini terjadi karena semua kegiatan atau program yang ada di koperasi bertujuan untuk mensejahterakan anggota koperasi. Partisipasi anggota dalam koperasi bisa dilakukan dengan beberapa cara seperti: aktif dalam kegiatan perkoperasian dan juga aktif mengikuti program yang diadakan oleh pengurus koperasi.

Anggota juga bisa berpartisipasi menjadi pengurus dalam struktur kepengurusan koperasi. Anggota yang menjadi pengurus mereka tidak hanya berpartisipasi, tetapi mereka juga mengabdikan demi keberlangsungan organisasi yaitu koperasi. Anggota koperasi mempunyai peran yang berbeda dengan anggota dalam organisasi lainnya, Hal ini dikarenakan anggota koperasi mempunyai peran ganda.

Fathorrazi (2010) mengatakan Koperasi berbeda dengan organisasi lainnya, hal ini terjadi karena anggota koperasi merupakan pemilik sekaligus pelanggan koperasi.. Keunikan tersendiri ketika anggota memiliki dua peran dan jarang

diterapkan diorganisasi lain selain koperasi. Peran inilah yang menjadi salah satu alasan pentingnya partisipasi anggota dalam kegiatan koperasi. Partisipasi anggota dapat diartikan sebagai keterlibatan secara aktif anggota dalam kegiatan ataupun program yang diadakan koperasi, permodalan dan mengikuti rapat.

## **2.2 Keterkaitan Antar Variabel**

### **2.2.1 Hubungan Pelatihan Kewirausahaan dengan Kemampuan Wirausaha**

Pelatihan dalam suatu organisasi biasanya dilakukan untuk pengembangan baik kemampuan maupun keahlian. Karwati (2015) berpendapat pelatihan kewirausahaan merupakan suatu langkah yang penting dan perlu dilakukan dalam rangka membentuk/mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Penelitian yang dilakukan oleh Karwati (2015) didapatkan hasil bahwa pelatihan kewirausahaan dapat meningkatkan usaha pengusaha home industri, hal ini dikarenakan melalui pelatihan kewirausahaan para pengusaha memperoleh pengetahuan dan pemahaman dalam berwirausaha. Tujuan akhir yang ingin dicapai yaitu pelatihan kewirausahaan akan berdampak dalam meningkatkan keterampilan bidang usaha dan mempunyai sikap jiwa kewirausahaan, dan diharapkan akan mampu menciptakan baik dalam bersikap maupun dalam berusaha.

### **2.2.2 Hubungan Partisipasi anggota dengan kemampuan Wirausaha**

Sumodimirjo (dalam Fathorrazi 2010) keberhasilan organisasi koperasi sangat ditentukan oleh kesiapan dan kemampuan anggota koperasi atau keberhasilan organisasi koperasi tergantung pada kualitas para anggotanya. Hasil penelitian dari Sumodimirjo (dalam Fathorrazi 2010) adalah peran anggota terhadap koperasi adalah rasa memiliki dan juga rasa tanggung jawab. Salah satu wujud dari peran serta anggota adalah partisipasi anggota. Anggota dengan berpartisipasi aktif dalam

koperasi diharapkan memiliki kemampuan wirausaha, karena pengurus memiliki progam salah satunya tentang pelatihan kewirausahaan.

### 2.2.3 Hubungan Pelatihan Kewirausahaan dan Partisipasi Anggota dengan Kemampuan Wirausaha

Purnomo (2017) Pelatihan kewirausahaan adalah proses mentransfer pengetahuan dan keterampilan dari sumber kepada penerima untuk meningkatkan semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau upaya mencari, menciptakan, serta menerapkan cara kerja dalam satu kegiatan usaha untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar. Hasil dari penelitian Purnomo (2017) adalah adanya peningkatan penguasaan dan motivasi berwirausaha peserta setelah mengikuti pelatihan yang telah dilakukan. Pelatihan kewirausahaan dalam hal ini menggunakan konsep Andragogi Partisipatif yaitu mengutamakan partisipasi dari peserta.

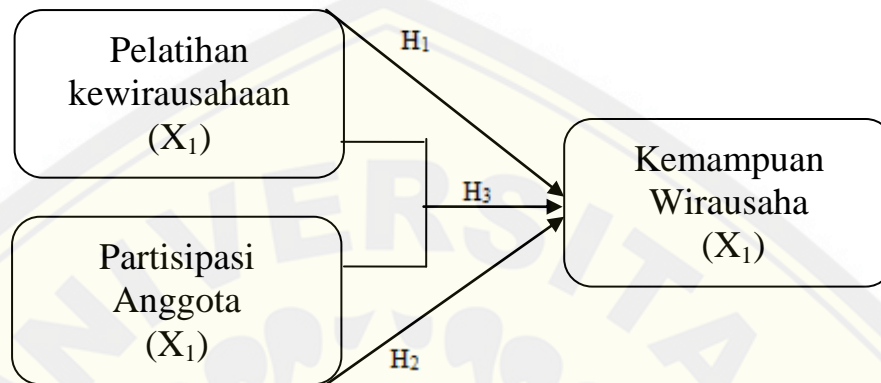
## 2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel-Variabel Penelitian		Metode Penelitian	Hasil Penelitian
			Dependen (d)	Independen (e)		
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)
1	Gusti R, dkk (2017)	Kewirausahaan Sosial Dalam Meningkatkan Kemampuan Enterpreneur Pada Mahasiswa	Kewirausahaan sosial	Meningkatkan kemampuan enterpre Neur	Kualitatif	Gairah kewirausahaan sosial di Indonesia mulai tumbuh ini ditandai dengan banyaknya

(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)
		Pendidikan Luar Sekolah Untuk Menghadapi Abad 21				seminar tentang kewisarau saha sosial
2	Purnomo B, (2017)	Efektivitas Pelatihan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Motivasi Berwirausaha pada Penyandang Tunarungu	Pelatihan kewirausahaan	Kinerja	Kuantitatif	Terdapat pengaruh partisipasi santri, komitmen dan kemampuan berinovasi terhadap kinerja koperasi pondok pesantren
3	Syarbani H, (2012)	Analisis Pengaruh Partisipasi Santri Komitmen dan Kemampuan Berinovasi Terhadap Kinerja Koperasi Pondok Pesantren di Kota Semarang	Partisipasi, Komitmen dan Inovasi	Kinerja	Kuantitatif	Terdapat pengaruh partisipasi santri, komitmen dan kemampuan berinovasi terhadap kinerja koperasi pondok pesantren

## 2.4 Kerangka Konseptual



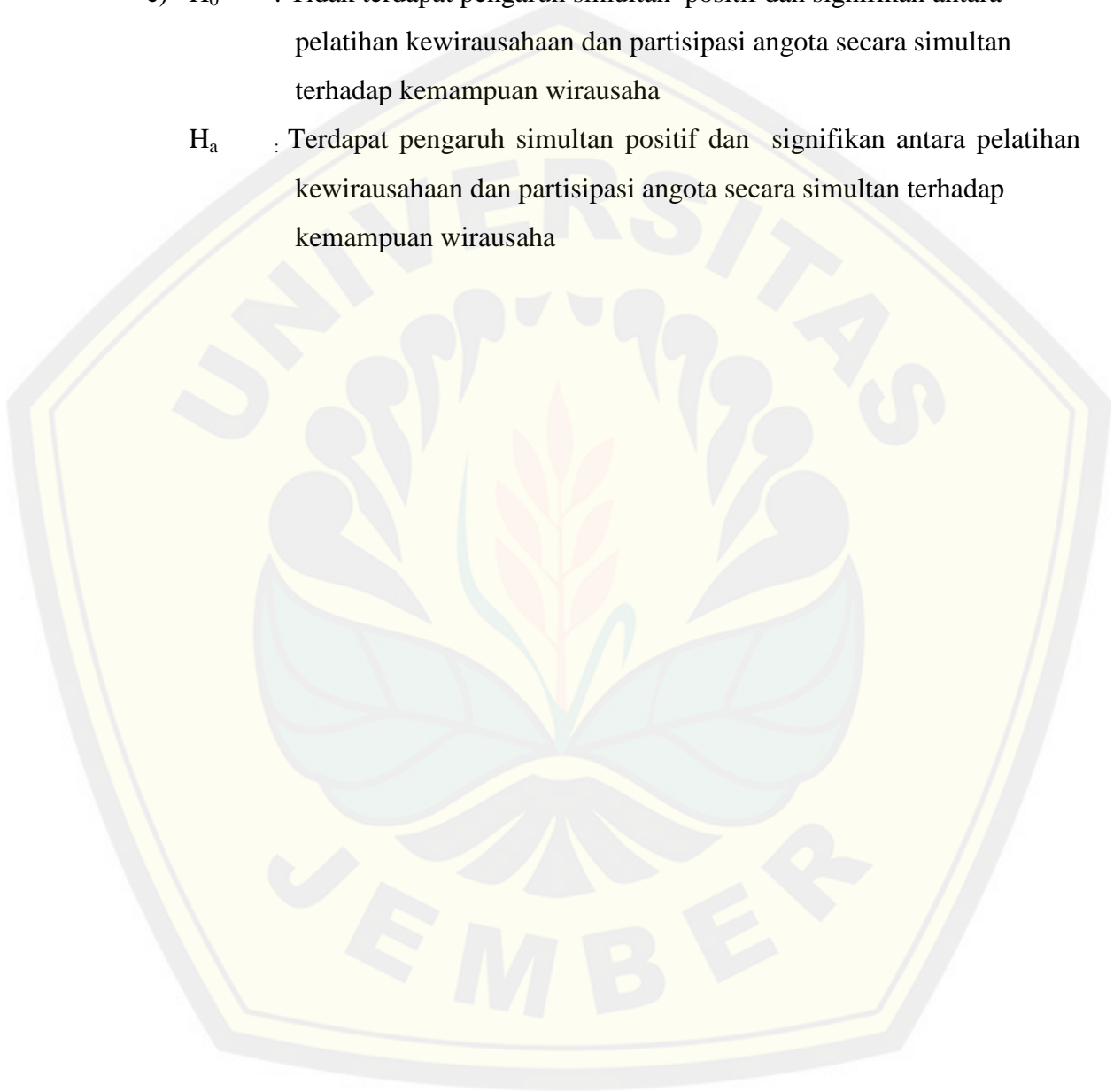
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

## 2.5 Hipotesis

Hasan (2010) hipotesis merupakan suatu pernyataan atau dugaan yang memiliki sifat sementara terhadap rumusan masalah penelitian dan kebenarannya masih lemah. Dikatakan jawaban sementara karena masih didasarkan pada teori-teori yang relevan serta belum diadakan pengujian yang didasarkan atas fakta empiris berupa data lapangan. Hipotesis dapat dirumuskan setelah menjelaskan tinjauan pustaka atau landasan teori dan kerangka berpikir. Berdasarkan hubungan antar variabel yang sudah dijelaskan sebelumnya serta mengacu pada penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a)  $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pelatihan kewirausahaan secara parsial terhadap kemampuan wirausaha  
 $H_a$  : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pelatihan kewirausahaan secara parsial terhadap kemampuan wirausaha
- b)  $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara partisipasi anggota secara parsial terhadap kemampuan wirausaha

- $H_a$  : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara partisipasi anggota secara parsial terhadap kemampuan wirausaha
- c)  $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh simultan positif dan signifikan antara pelatihan kewirausahaan dan partisipasi anggota secara simultan terhadap kemampuan wirausaha
- $H_a$  : Terdapat pengaruh simultan positif dan signifikan antara pelatihan kewirausahaan dan partisipasi anggota secara simultan terhadap kemampuan wirausaha



## **BAB 3. METODE PENELITIAN**

### **3.1 Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian merupakan tata cara yang berisi tahap-tahap untuk melakukan penelitian dengan memperhatikan berbagai sumber yang dapat digunakan sebagai pendukung maupun penghambat terlaksananya sebuah penelitian (dalam Sugiyono, 2014). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sujarweni (2016) berpendapat penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat diperoleh dengan menggunakan tahap-tahap statistic atau prosedur lain dari pengukuran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif. Sugiyono (2014) berpendapat pendekatan asosiatif merupakan jenis penelitian berdasarkan tingkat eksplanasi yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih, hubungan kausal merupakan hubungan yang bersifat sebab akibat yang terdiri dari variabel independen atau variabel yang dipengaruhi dan variabel dependen atau variabel yang mempengaruhi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pelatihan kewirausahaan dan partisipasi anggota, sedangkan variabel dependen yaitu kemampuan wirausaha.

### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan kegiatan penelitian yang bertujuan untuk mencari dan memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan serta permasalahan yang akan diteliti. Penelitian ini dilakukan di Koperasi Wanita Sekar Kartini yang beralamatkan di jl. Sriwijaya VIII/4 Jember. Penelitian akan dilakukan dalam jangka waktu tiga bulan terhitung dari bulan Desember. Penelitian dimungkinkan bisa kurang atau lebih dari estimasi waktu yang telah direncanakan.



### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Sugiyono (2014) mengatakan Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota Koperasi Wanita Sekar Kartini yang aktif dalam kegiatan pelatihan kewirausahaan dan berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan kewirausahaan keterampilan variasi jilbab tahun 2014 dan pembuatan sulam pita tahun 2017 dengan jumlah 92 anggota.

#### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014). Peneliti menentukan sampel dari populasi, sehingga data yang diperoleh dari sampel merupakan data yang mewakili dari populasi penelitian. Sampel harus bersifat representative (mewakili) dari populasi. Creswell (2016) mengatakan prosedur dalam penelitian sampel yaitu: peneliti harus menentukan kelompok atau organisasi yang akan diteliti terlebih dahulu, selanjutnya peneliti mengidentifikasi nama-nama yang ada didalam kelompok atau organisasi, dan tahap terakhir menentukan sampel dari kelompok atau organisasi tersebut. Baley dalam Mahmud (2011) berpendapat bahwa untuk penelitian yang menggunakan analisis data statistik, ukuran sampel paling minimum adalah 30 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Koperasi Wanita Sekar kartini pada tahun 2018 memiliki 1.413 anggota. Anggota Koperasi Wanita Sekar Kartini yang mengikuti pelatihan kewirausahaan variasi keterampilan jilbab dan pembuatan sulam pita adalah 92 anggota. Jumlah anggota yang memiliki usaha dan berkembang sampai tahun 2019 adalah 30 anggota. Kriteria

yang ditetapkan dalam memilih responden untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah :

- a) Anggota Koperasi Wanita Sekar Kartini yang mengikuti pelatihan kewirausahaan dan usahanya berkembang sampai tahun 2019 yaitu sebanyak 150 anggota.
- b) Anggota Koperasi Wanita Sekar Kartini yang aktif dalam kegiatan koperasi yaitu sebanyak 1.176 anggota.
- c) Anggota Koperasi Wanita Sekar Kartini yang memiliki usaha sesuai dengan pelatihan kewirausahaan keterampilan variasi jilbab dan pembuatan sulam pita yang diadakan Koperasi Wanita Sekar Kartini yaitu sebanyak 30 anggota.

Anggota yang dijadikan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 30 anggota Koperasi Wanita Sekar Kartini.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

#### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Data primer dalam penelitian ini merupakan angket atau kuisisioner yang disebarkan kepada responden.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari Koperasi Wanita Sekar Kartini seperti: jumlah anggota, wilayah kerja dan pelatihan kewirausahaan yang telah dilakukan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner (angket). Kuisisioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2014). Peneliti harus tahu pasti variabel yang akan diukur dan paham apa yang diharapkan dari kuisisioner supaya teknik

pengumpulan data dengan teknik ini menjadi efektif dan efisien. Ruang lingkup penelitian akan mempengaruhi waktu pengumpulan kuisioner. Angket yang diberikan kepada responden merupakan instrument penelitian, instrument penelitian ini yang akan digunakan untuk mengukur variabel yang akan diteliti.

### 3.5 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukurannya

#### 3.5.1 Pelatihan Kewirausahaan

Pelatihan Kewirausahaan merupakan usaha yang dilakukan dengan sadar untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan sikap berwirausaha. Pelatihan kewirausahaan dalam penelitian ini termasuk kedalam variabel independen. Sugiyono (2014) berpendapat bahwa Variabel bebas (Independen) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Indikator pelatihan kewirausahaan dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 3.1 Indikator Pelatihan Kewirausahaan

No (a)	Variabel (b)	Indikator (c)	Item (d)
1	Purnomo (2017) pelatihan kewirausahaan adalah proses mentransfer pengetahuan dan keterampilan dari sumber kepada penerima untuk meningkatkan sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau upaya mencari, menciptakan, serta menerapkan cara kerja dalam satu kegiatan usaha untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar.	a. Keterampilan b. Pengetahuan c. Sikap d. Kemampuan	a. Pelatihan kewirausahaan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan b. Pelatihan kewirausahaan bertujuan untuk pengembangan keterampilan c. Pelatihan kewirausahaan dapat meningkatkan pengetahuan dalam berwirausaha d. Pengetahuan berpengaruh dalam berwirausaha

(a)	(b)	(c)	(d)
2	Cahyani <i>et al.</i> (2019) pelatihan kewirausahaan merupakan usaha yang dilakukan dengan sadar dan terencana dalam meningkatkan keterampilan untuk melakukan proses kreativitas dan inovasi yang mempunyai resiko tinggi untuk menghasilkan nilai tambah suatu produk.		e. Pelatihan kewirausahaan untuk meningkatkan sikap anggota dalam berwirausaha  f. Pelatihan Kewirausahaan dibutuhkan dalam menjalankan usaha  g. Pelatihan kewirausahaan untuk meningkatkan kemampuan berwirausaha
3	Hilmair <i>et al.</i> (2012) pelatihan kewirausahaan sangat penting guna memberikan bekal berupa pengetahuan dan keterampilan kepada usaha industri kecil dan menengah.		h. Pelatihan kewirausahaan dibutuhkan dalam memecahkan permasalahan dalam berwirausaha

### 3.5.2 Partisipasi Anggota

Partisipasi anggota merupakan keterlibatan secara aktif anggota dalam kegiatan ataupun program yang diadakan koperasi, permodalan dan mengikuti rapat. Pelatihan kewirausahaan dalam penelitian ini termasuk kedalam variabel independen. Sugiyono (2014) berpendapat bahwa Variabel bebas (Independen) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Tabel 3.2 Indikator Partisipasi Anggota

No (a)	Variabel (b)	Indikator (c)	Item (d)
1	Davis (dalam Fathorrazi 2010) partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi seseorang dalam situasi kelompok yang	a. Keterlibatan b. modal c. Rapat anggota	a. Terlibat dalam kegiatan koperasi  b. Keterlibatan anggota dalam kepengurusan koperasi

(a)	(b)	(c)	(d)
	mendorong dia untuk memberikan kontribusi dan ikut bertanggung jawab atas pencapaian tujuan-tujuan kelompok.	d. tanggung jawab	c. Ikut serta dalam permodalan koperasi d. Mengikuti setiap perkembangan modal koprasi
2	Catur dan Setiawan (2018) partisipasi anggota koperasi adalah keikutsertaan seseorang atau sekelompok orang dalam aktivitas, baik permodalan, pemanfaatan jasa di KUD dan menghadiri rapat anggota sehingga tercapai tujuan bersama yakni memperoleh kesejahteraan		e. Berperan aktif dalam rapat anggota f. Mengikuti rapat anggota untuk pengambilan keputusan dalam koperasi g. Ikut bertanggung jawab terhadap keberlangsungan koperasi h. Bertanggung jawab terhadap keputusan yang telah disepakati
3	Rusyana <i>et al.</i> (2016) Partisipasi anggota dalam koperasi dapat dirumuskan sebagai keterlibatan para anggota secara aktif dan menyeluruh dalam pengambilan keputusan, penetapan kebijakan, arah dan langkah usaha, pengawasan terhadap jalannya usaha koperasi, penyerahan modal usaha, serta dalam menikmati sisa hasil usaha.		

### 3.5.3 Kemampuan Wirausaha

Kemampuan wirausaha merupakan kemampuan membea eluang yang ada, berpikir kreatif, berkomitmen pada berbagai pihak, berani mengambil resiko mampu mengelola usaha yang dijalankannya. . Kemampuan wirausaha dalam penelitian ini termasuk kedalam variabel dependen. Sugiyono (2014) berpendapat Variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Tabel 3.3 Tabel Kemampuan Wirausaha

No (a)	Variabel (b)	Indikator (c)	Item (d)
1	Review (dalam Faisal 2014) kemampuan wiirausaha adalah kemampuan mengatasi, ketidakpastian dan merespon secara positif terhadap perubahan, menciptakan dan menggunakan ide baru dan cara mengerjakan sesuatu, mengambil tanggung jawab, resiko masukan penilaian dan menindak lanjuti dalam kehidupan secara pribadi maupun kerja.	a. Membaca peluang b. Usaha c. Kreatifitas d. Berani mengambil resiko e. Komitmen	a. Kemampuan membaca peluang untuk berwirausaha b. Membaca peluang untuk mengembangkan usaha c. Kemampuan wirausaha dibutuhkan dalam menjalankan rencana wirausaha d. Kemampuan wirausaha berpengaruh terhadap perkembangan usaha e. Kreatifitas dibutuhkan dalam meningkatkan daya saing wirausaha f. Keampuan wirausaha mmampu menemukan sesuatu yang baru g. Kemampuan wirausaha tidak takut dengan adanya perubahan h. Kemampuan wirausaha
2	Alfianto (2012) Kemampuan berwirausaha di dasari atas sebuah kepentingan membaca peluang untuk pengembangan sebuah usaha, tersedianya cukup waktu untuk mengimprofisasikan kreatifitas usahanya, dan dorongan yang kuat dalam		

(a)	(b)	(c)	(d)
	menguasai pasar		berani mengambil resiko terhadap setiap keputusan
3	Nurzaman (2009) Kemampuan wirausaha adalah keterampilan yang dimiliki oleh seorang wirausaha dalam memulai usaha dan mengelola usaha yang diindikasikan dengan keberanian mengambil resiko, inisiatif dan proaktif, berorientasi pada prestasi, dan komitmen pada berbagai pihak		i. Kemampuan wirausaha berkaitan dengan komitmen berwirausaha j. Kemampuan wirausaha menjalin hubungan dengan berbagai pihak

#### 3.5.4 Skala pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, alat ukur yang sudah ditetapkan jika digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data (Sugiyono, 2014). Sakal pengukuran bertujuan mengukur Nilai variabel dengan instrument tertentu, sehingga dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga lebih efisien, akurat dan komunikatif. Skala pengukuran memiliki beberapa jenis yaitu: skala *Likert*, skala *Guttman*, skala *Scale* dan skala *Deferential*. Instrument yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan instrument skala *Likert*. Bentuk awal skala *likert* adalah lima pilihan jawaban yaitu: SB = Sangat Benar, B = Benar, RG = Ragu-ragu, TB = Tidak Benar, STB = Sangat Tidak Benar, tetapi dalam perkembangan terkini skala *likert* banyak dimodifikasi menjadi skala empat titik dengan menghilangkan pilihan jawaban ragu-ragu atau netral (dalam Sujarweni, 2016). Berikut skala *likert* dan penilaiannya:

SB	= Sangat Benar	diberi skor	4
B	= Benar	diberi skor	3

TS	= Tidak Benar	diberi skor	2
STB	= Sangat Tidak Benar	diberi skor	1

### 3.6 Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

#### 3.6.1 Uji Instrumen Data

Siregar (2013) instrument penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama. Penelitian ini menggunakan instrument validitas dan reabilitas.

##### a. Uji Validitas

Uji validitas berfungsi untuk mengetahui valid tidaknya alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data. Instrumen penelitian dikatakan valid apabila instrument tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2014). Hasil  $r_{hitung}$  kita bandingkan dengan  $r_{tabel}$  dimana  $df = n - 2$  dengan sig 5%, jika  $r_{tabel} < r_{hitung}$  maka valid (dalam Sujarweni, 2016). Nilai  $r_{hitung}$  dapat dilihat pada hasil output perhitungan SPSS, sedangkan nilai  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% dapat dihitung dengan menggunakan rumus  $df = N - 2 = 10 - 2 = 8$  pada tabel *r Product Moment*.

##### b. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrument yang digunakan memberikan hasil yang sama jika dilakukan kembali pada objek yang sama. Sujarweni (2016) reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi rsponden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan kontruk-kontruk pernyataan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam bentuk kuisisioner. Uji reliabilitas dapat dilihat pada nilai *Cronbach's Alpha*, jika nilai alpa  $> 0,60$  maka kontruk pernyataan yang merupakan dimensi variabel adalah reliabel.



### 3.6.2 Analisis Deskriptif Statistik

Analisis deskriptif statistik adalah menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian seperti *mean*, *standart deviasi*, varian, modus dan lain-lainnya. Analisis deskriptif ini dapat digunakan untuk memberikan penjelasan dalam penelitian selanjutnya untuk memberikan hasil yang lebih baik terhadap regresi. Analisi deskriptif bersifat penjelasan statistik dengan memberikan gambaran data tentang jumlah data, *minimum*, *maksimum*, *mean* dan *standart deviasi* (Prayitno dalam Firdhania dan Muslihatiningsih, 2017).

### 3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Penelitian uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

#### 1) Uji Normalitas

Sujarweni (2016) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang digunakan dalam penelitian, data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan uji normal *Kolmogrov-Smirnov*. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* dengan menetapkan derajat keyakinan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 atau 5%. Apabila hasil analisis menunjukkan probabilitas  $>0,05$  maka residual terdistribusi normal, sebaliknya jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka tidak terdistribusi normal.

#### 2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model (dalam Sujarweni, 2016). Deteksi untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinieritas dalam model regresi penelitian ini dilakukan dengan cara melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser dengan menggunakan bantuan Software SPSS. Sujarweni (2016) hasil analisis data dinyatakan terhindar dari gejala heteroskedastisitas apabila memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$ .

#### 3.6.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Sujarweni (2016) berpendapat regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pelatihan kewirausahaan dan partisipasi anggota terhadap kemampuan anggota. Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

#### 3.6.5 Uji Hipotesis

##### 1) Uji Statistik Parsial (Uji t)

Haslinda dan Jamaluddin (2016) berpendapat Uji Statistik t pada dasarnya digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan koefisien regresi, jika sautau koefisien regresi signifikan menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengambilan keputusan yang digunakan yaitu dengan membandingkan nilai signifikan atau probabilitas dibandingkan dengan nilai atau nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel ( dalam Sujarweni, 2016). Kriteria pengujian sebagai berikut:

- a) Jika  $\text{Sig} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima
- b) Jika  $\text{Sig} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

## 2) Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini memiliki tingkat kelayakan yang akan tinggi untuk dapat menjelaskan fenomena yang dianalisis dengan menggunakan uji F. Santoso (dalam Haslinda dan Jamaluddin, 2016) berpendapat uji F merupakan pengujian terhadap variabel independen secara bersama-sama dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Penelitian ini dilakukan dengan melihat pada Anova yang membandingkan *Mean Square* dari *regression* dan *Mean Square* dari residual sehingga didapat hasil yang dinamakan F hitung. Sujarweni (2016) berpendapat dasar pengambilan keputusan dapat digunakan kriteria pengujian sebagai berikut:

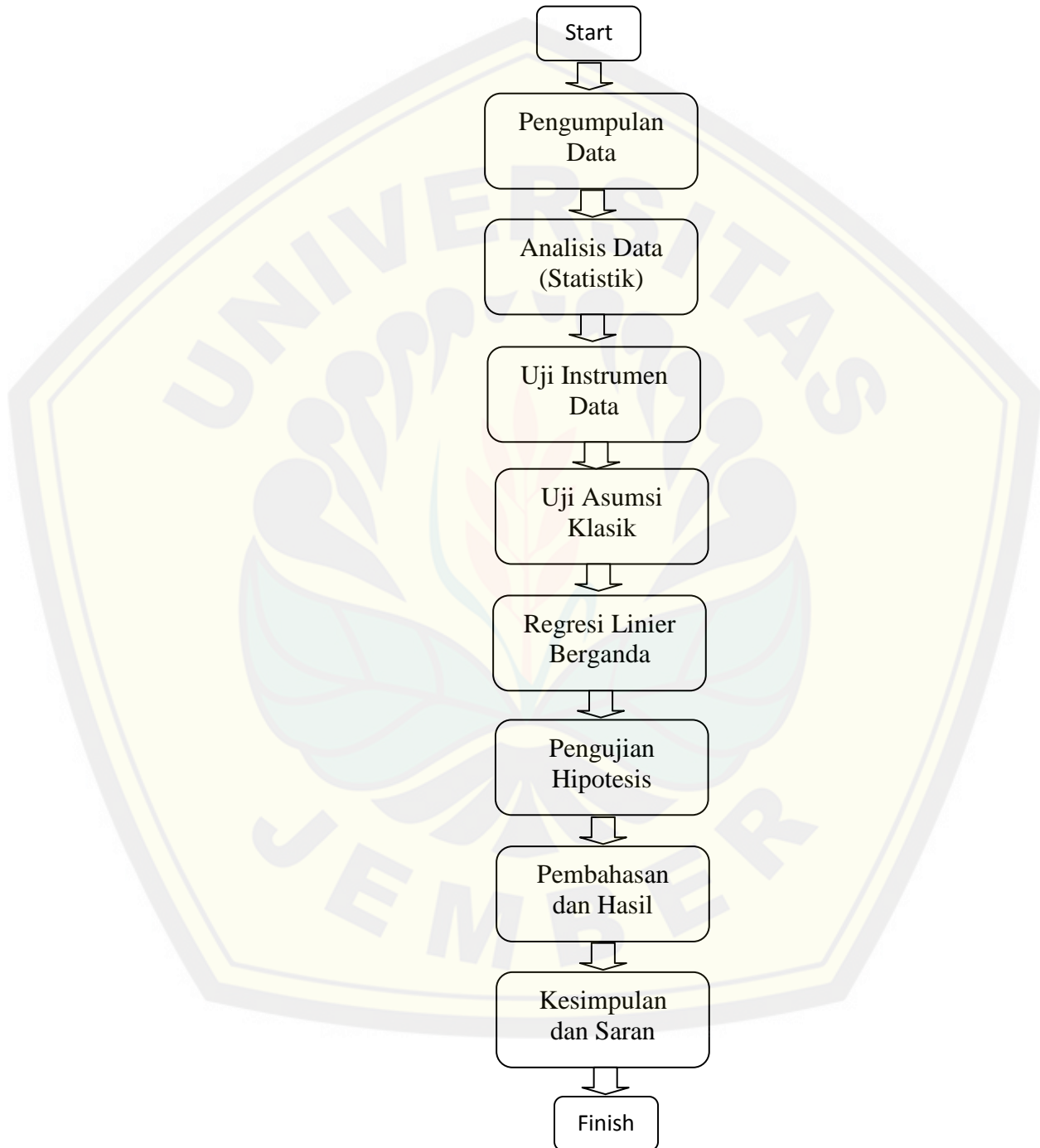
- a) Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau apabila tingkat signifikansi  $< \alpha (0,05)$ , maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau apabila tingkat signifikansi  $> \alpha (0,05)$ , maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

## 3) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (dalam Haslinda dan Jamaluddin, 2016). Sujarweni (2016) berpendapat apabila variabel independen jumlahnya lebih dari dua untuk membaca koefisien determinasi menggunakan nilai adjusted R Square, apabila variabelnya dua dan kurang dari dua maka untuk membaca koefisien determinasi menggunakan nilai R square.

### 3.7 Kerangka Pemecah Masalah

Gambar 3.1 kerangka pemecah masalah



#### Keterangan

- a. Starat merupakan tahap awal persiapan sebelum dilakukannya penelitian.
- b. Pengumpulan data yaitu tahap mencari dan mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk mendukung penelitian.
- c. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji instrument, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda
- d. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji t, uji f, dan uji  $R^2$ . Uji hipotesis dilakukan untuk melihat pengaruh disetian variabel yang diukur.
- e. Kesimpulan dan saran, tahap ini merupakan tahap menyimpulkan dari hasil penelitian.
- f. Finish dalam hal ini diartikan penelitian yang dilakukan telah berakhir.

## BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada Koperasi Wanita Sekar Kartini mengenai Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan dan Partisipasi Anggota Terhadap Kemampuan Wirausaha Anggota Koperasi Wanita Sekar Kartini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pelatihan kewirausahaan berpengaruh terhadap kemampuan wirausaha anggota Koperasi Wanita Sekar Kartini. Pelatihan kewirausahaan merupakan usaha yang dilakukan dengan sadar untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan sikap berwirausaha. Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan pengaruh yang positif signifikan, hal ini membuktikan bahwa pelatihan kewirausahaan akan meningkatkan kemampuan wirausaha anggota Koperasi Wanita Sekar Kartini.
- b. Partisipasi anggota berpengaruh terhadap kemampuan wirausaha anggota Koperasi Wanita Sekar Kartini. Partisipasi anggota dapat diartikan sebagai keterlibatan secara aktif anggota dalam kegiatan ataupun program yang diadakan koperasi, permodalan dan mengikuti rapat. Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan pengaruh yang positif signifikan, ini membuktikan bahwa partisipasi anggota akan meningkatkan kemampuan wirausaha anggota Koperasi Wanita Sekar Kartini.
- c. Pelatihan kewirausahaan dan partisipasi anggota secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan wirausaha anggota Koperasi Wanita Sekar Kartini. Kemampuan wirausaha dapat diartikan sebagai kemampuan membaca peluang yang ada, berpikir kreatif, berkomitmen pada berbagai pihak, berani mengambil resiko dan mampu mengelola usaha yang dijalankannya. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan dan partisipasi anggota yang baik akan

meningkatkan kemampuan wirausaha anggota Koperasi Wanita Sekar Kartini..

## 5.2 Saran

Saran berikut diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi pihak koperasi dalam meningkatkan kemampuan wirausaha anggota, dan bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Koperasi Wanita Sekar Kartini meningkatkan pelatihan kewirausahaan yang bersifat menambah keterampilan, pengetahuan, sikap dan kemampuan sesuai dengan kebutuhan anggota. Pelatihan kewirausahaan lebih diintensifkan dan nantinya diberikan kepada semua anggota, sehingga kemampuan wirausaha anggota meningkat secara merata.
- b. Koperasi Wanita Sekar Kartini harus mempertahankan dan meningkatkan partisipasi anggota terhadap setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh pengurus dengan cara memberi pelatihan kewirausahaan sesuai kebutuhan, direncanakan secara terstruktur dan mengikuti perkembangan dalam dunia wirausaha.
- c. Kemampuan wirausaha anggota koperasi ditingkatkan dengan pelatihan lanjutan untuk meningkatkan kemampuan anggota yang lain. Anggota yang mengikuti pelatihan kewirausahaan harus bisa mentrasfer ilmunya kepada anggota lain yang tidak mengikuti kegiatan tersebut.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alfianto, E.A. 2012. *“Kewirausahaan : Sebuah Kajian Pengabdian Kepada Masyarakat”*. Jurnal *Heritage*, Vol 1(2): 33-42.
- Burhanuddin, S. 2013. *Koperasi Syariah dan Pengaturannya di Indonesia*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Cahyani, S.S.A., Timan, A, dan Sultoni. 2019. *“Manajemen Pelatihan Kewirausahaan Bagi Peserta Didik di Kampoeng Kidz”*. Jurnal Administrasi dan manajemen Pendidikan, Vol 2(1): 1-9.
- Catur, I.K., dan Setiawan, N.D. 2016. *“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Anggota Koperasi dan Kesejahteraan Anggota pada Koperasi Unit Desa (KUD) di Kabupaten Jemberana”*. Jurnal: Ekonomi dan Bisnis, Vol 7(12): 2509-2534.
- Creswell, J.W. 2016. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran Edisi ke Empat*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Faisal, M. 2014. *Kreativitas dan Inovasi dalam Bisnis: Menggali Potensi Diri Untuk Berkreasi dan Berinovasi*. Bogor: Mitra Wacana Media.
- Fathorrazi, M. 2010. *Ekonomi Koperasi Dilengkapi Kajian Teoritis Manfaat Berkoperasi*. Jember: Jember University Press.
- Firdhania, R., dan Muslihatinningsih, F. 2017. *“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Kabupaten Jember”*. Jurnal: Ekonomi Bisnis dan Akuntansi, Vol IV (1): 117-121.
- Gusti,R., Palenti, C.D, dan Kusumawardani, E. 2017. *“Kewirausahaan Sosial Dalam Meningkatkan Kemampuan Entrepreneur Pada Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah Untuk Menghadapi Abad 21”*. Jurnal Seminar Nasional Pendidikan Nonformal FKIP Universitas Bengkulu, Vol 1(1): 130-146.
- Hadiyanti, E. 2011. *“Kreativitas dan Inovasi Berpengaruh Terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil”*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol 13(1): 8-16.



- Haslinda, M, Jamaluddin. 2016. *“Pengaruh Perencanaan Anggaran dan Evaluasi Anggaran Terhadap Kinerja Organisasi Dengan Standar Biaya Sebagai Variabel Moderating Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Wajo”*. Jurnal Akuntansi, Vol 2 (1): 1-21.
- Hilmanair, U., Nuraini., dan Genjik, B. 2012. *“Pelatihan Kewirausahaan Model Creation of Enterprises Formation of Entrepreneurs (CEFE) Oleh DISPERINDAGKOP & UKM”*. Jurnal: Pendidikan Ekonomi, Vol 1 (1): 1-9.
- Karwati, L. 2015. *“Dampak Progam Pelatihan Kewirausahaan mandiri Terhadap Usaha Home Industry Makanan Ringan Desa Margaluyu Kecamatan Cikenong Kabupaten Ciamis”*. Jurnal Empowerment, Vol 4 (1): 102-125.
- Mahmud, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Purnomo, B.R. 2017. *“Efektivitas Pelatihan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Motivasi Berwirausaha Pada Penyandang Tunarungu”*. Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol 1(1): 21-30.
- Rahardjo, M.D. 2011. *“Koperasi Sukses Indonesia”*. Jurnal Maksipreneur, Vol 1 (1): 1-20
- Rusdiana, A. 2018. *Kewirausahaan teori dan praktik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Rusyana, Fathoni, A., dan Mukeri, M.W. 2016. *“Pengaruh Partisipasi, Komitmen dan Kemampuan Inovasi Anggota Terhadap Arah Pengembangan Koperasi”*. Jurnal manajemen, Vol 2(2): 1-29.
- Salam, M.R. 2010. *“Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Kualitas Permukiman Dikawasan Pusat Kota Palu”*. Jurnal Ruang, Vol 2(2): 8-23.
- Satriadi, Zen, Dermawan, Anggraini, Merizha dan Yul. 2018. *“Pelatihan Kewirausahaan Kreatif & Inovatif di SMK Negeri 1 Mempura Kecamatan Mempura Kabupaten Siak”*. Jurnal: Pengandian, Vol 2 (1): 29-32.
- Sedarmayanti. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Sipil*. Bandung: PT Refika Aditama.

- Sherlywati, Handayani dan Harianti. 2017. "Analisis Perbandingan Kemampuan Kewirausahaan Pengusaha Perempuan dan Laki-Laki: Studi Pada UMKM di Kota Bandung". Jurnal Manajemen, Vol 16 (2): 133-212.
- Siregar, S. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana Predamedia Group.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sujarweni, V. W. 2016. *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi Dengan SPSS*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suryana, Yuyus dan Bayu, . 2011. *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. Jakarta: Prenadamedia Group.

**LAMPIRAN**

Jember, 11 Februari 2020

Kepada Yth

Bapak atau Ibu

Di Tempat

Perihal : Pengisian Kuisisioner

Saya mahasiswa jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember yang sedang melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi guna memenuhi syarat menyelesaikan jenjang strata 1 (S1). Adapun judul skripsi yang saya ambil adalah **“Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan dan Partisipasi Anggota Terhadap Kemampuan Wirausaha Anggota Koperasi Wanita Sekar Kartini”**.

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti mohon dengan hormat bapak atau ibu dapat berpartisipasi dalam pengisian daftar pernyataan-pernyataan berdasarkan keadaan yang sebenar-benarnya. Semua data yang diberikan hanya akan digunakan semata-mata untuk keperluan skripsi peneliti.

Demikian permohonan ini disampaikan, peneliti mengucapkan terimakasih banyak atas ketersediaan dan kerjasama bapak atau ibu yang telah berkenan meluangkan waktu untuk mengisi kuisisioner ini.

Hormat saya

Hendhik Ristama

NIM. 160910202015

**Identitas Responden**

Nomor responden : ..... (Diisi Peneliti)

**Petunjuk Pengisian**

Keterangan:

- a. Mohon bapak/ibu/saudara/I menjawab seluruh pernyataan yang ada
- b. Setiap pernyataan cukup diberikan jawaban satu saja
- c. Mohon beri tanda *Check List* (√) pada kolom yang dianggap sesuai dengan pendapat anda
- d. Setiap jawaban yang dipilih akan diberi skor sebagai berikut:

SB	= Sangat Benar	diberi skor	4
B	= Benar	diberi skor	3
TB	= Tidak Benar	diberi skor	2
STB	= Sangat Tidak Benar	diberi skor	1

No	Pernyataan	SB	B	TB	STB
	Pelatihan Kewirausahaan				
1	Pelatihan kewirausahaan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan				
2	Pelatihan kewirausahaan bertujuan untuk pengembangan keterampilan				
3	Pengetahuan dalam berwirausaha meningkat				
4	Pengetahuan mempengaruhi dalam berwirausaha				
5	meningkatkan sikap anggota dalam berwirausaha				
6	Pelatihan Kewirausahaan dibutuhkan dalam menjalankan usaha				
7	Pelatihan kewirausahaan untuk meningkatkan kemampuan berwirausaha				
8	Pelatihan kewirausahaan dibutuhkan dalam memecahkan permasalahan dalam berwirausaha				

No	Pernyataan	SB	B	TB	STB
	Partisipasi Anggota				
1	Mengikuti kegiatan koperasi				
2	Keterlibatan anggota dalam kepengurusan koperasi				
3	Ikut serta dalam permodalan koperasi				
4	Mengikuti setiap perkembangan modal koprasi				
5	Berperan aktif dalam rapat anggota				
6	Mengikuti rapat anggota untuk pengambilan keputusan				
7	Ikut bertanggung jawab terhadap keberlangsungan koperasi				
8	Bertanggung jawab terhadap keputusan yang telah disepakati bersama				

No	Pernyataan	SB	B	TB	STB
	Kemampuan Wirausaha				
1	Membaca peluang dibutuhkan untuk memulai wirausaha				
2	Membaca peluang untuk mengembangkan usaha				
3	Kemampuan wirausaha dibutuhkan dalam menjalankan rencana wirausaha				
4	Kemampuan wirausaha berpengaruh terhadap perkembangan usaha				
5	Kreatifitas dibutuhkan dalam meningkatkan daya saing wirausaha				
6	Keampuan wirausaha mmampu menemukan sesuatu yang baru				
7	Kemampuan wirausaha tidak takut dengan adanya perubahan				
8	Wirausaha berani mengambil resiko terhadap setiap keputusan				
9	Kemampuan wirausaha berkaitan dengan komitmen berwirausaha				
10	Mampu menjalin hubungan dengan berbagai pihak				





	(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)	(i)	(j)
	Sig. (2-tailed)	,044	,060	,141		,006	,007	,000	,044	,000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10
5	Pearson Correlation	,612	,645*	,316	,791**	1	,678*	,791**	,816**	,876**
	Sig. (2-tailed)	,060	,044	,373	,006		,031	,006	,004	,001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10
6	Pearson Correlation	,553	,408	,714*	,786**	,678*	1	,786**	,738*	,875**
	Sig. (2-tailed)	,097	,242	,020	,007	,031		,007	,015	,001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10
7	Pearson Correlation	,645*	,612	,500	1,000**	,791**	,786**	1	,645*	,897**
	Sig. (2-tailed)	,044	,060	,141	,000	,006	,007		,044	,000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10
8	Pearson Correlation	,667*	,527	,516	,645*	,816**	,738*	,645*	1	,886**
	Sig. (2-tailed)	,035	,117	,126	,044	,004	,015	,044		,001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Tota	Pearson Correlation	,749*	,657*	,633*	,897**	,876**	,875**	,897**	,886**	1
	Sig. (2-tailed)	,013	,039	,049	,000	,001	,001	,000	,001	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary		
	N	%
Cases	Valid	10 100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0 ,0
	Total	10 100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

---

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
,912	8

---

---

<b>Item-Total Statistics</b>				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
1	22,20	11,733	,636	,913
2	21,80	13,511	,574	,911
3	21,70	13,567	,544	,913
4	22,00	13,111	,873	,896
5	22,20	11,733	,827	,890
6	22,30	11,344	,818	,891
7	22,00	13,111	,873	,896
8	22,20	10,844	,826	,892

---



	(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)	(i)	(j)
	Sig. (2-tailed)	,044	,060	,141		,006	,007	,000	,044	,000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10
6	Pearson Correlation	,605	,381	,701*	,677*	,667*	1	,625	,825**	,838**
	Sig. (2-tailed)	,064	,277	,024	,032	,035		,053	,003	,002
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10
7	Pearson Correlation	,645*	,488	,612	,667*	,836**	,625	1	,429	,790**
	Sig. (2-tailed)	,044	,153	,060	,035	,003	,053		,217	,006
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10
8	Pearson Correlation	,738*	,488	,700*	,524	,557	,825**	,429	1	,848**
	Sig. (2-tailed)	,015	,153	,024	,120	,094	,003	,217		,002
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Tota	Pearson Correlation	,769**	,721*	,868**	,700*	,823**	,838**	,790**	,848**	1
	Sig. (2-tailed)	,009	,019	,001	,024	,003	,002	,006	,002	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Case Processing Summary**

	N	%
Valid	10	100,0
Excluded <sup>a</sup>	0	,0
Total	10	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,887	8

<b>Item-Total Statistics</b>				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
1	20,90	12,100	,665	,874
2	21,40	11,378	,549	,907
3	20,50	13,167	,830	,862
4	20,80	14,844	,657	,884
5	20,80	13,067	,769	,865
6	21,20	12,400	,776	,861
7	20,70	14,011	,746	,873
8	21,00	12,000	,782	,860



	(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)	(i)	(j)	(k)	(l)
	Sig. (2-tailed)	,316	,128	,041		,191	,672	,431	,424	,191	,015	,049
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
	Pearson Correlation	,449	,594	,629	,450	1	,703*	,819**	,611	1,000**	,393	,886**
5	Sig. (2-tailed)	,193	,070	,052	,191		,023	,004	,060	,000	,261	,001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
	Pearson Correlation	,450	,450	,670*	,154	,703*	1	,450	,538	,703*	,274	,728*
6	Sig. (2-tailed)	,192	,192	,034	,672	,023		,192	,109	,023	,444	,017
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
	Pearson Correlation	,565	,450	,245	,282	,819**	,450	1	,410	,819**	,176	,699*
7	Sig. (2-tailed)	,089	,192	,495	,431	,004	,192		,240	,004	,627	,025
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
	Pearson Correlation	,515	,837**	,505	,286	,611	,538	,410	1	,611	,736*	,795**
8	Sig. (2-tailed)	,128	,003	,137	,424	,060	,109	,240		,060	,015	,006
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
	Pearson Correlation	,449	,594	,629	,450	1,000**	,703*	,819**	,611	1	,393	,886**
9	Sig. (2-tailed)	,193	,070	,052	,191	,000	,023	,004	,060		,261	,001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
	Pearson Correlation	,467	,836**	,522	,736*	,393	,274	,176	,736*	,393	1	,719*
10	Sig. (2-tailed)	,174	,003	,122	,015	,261	,444	,627	,015	,261		,019
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Total	Pearson Correlation	,660*	,806**	,740*	,634*	,886**	,728*	,699*	,795**	,886**	,719*	1

	(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)	(i)	(j)	(k)	(l)
Sig. (2-tailed)		,316	,128	,041		,191	,672	,431	,424	,191	,015	,049
N		10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

<b>Case Processing Summary</b>			
		N	%
Cases	Valid	10	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	10	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

<b>Reliability Statistics</b>		
Cronbach's Alpha	N of Items	
,913	10	

<b>Item-Total Statistics</b>				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)
1	27,40	41,378	,580	,909
2	27,40	39,600	,754	,900
3	27,00	39,778	,669	,904
4	27,10	42,322	,559	,910
5	27,20	38,622	,854	,894
6	27,40	38,711	,639	,907
7	27,40	39,156	,603	,910
8	27,10	40,544	,748	,901
9	27,20	38,622	,854	,894
10	27,50	39,389	,634	,907



## Analisis Deskriptif Statistik

No	X1	X2	Y
1	23	22	30
2	27	25	36
3	30	23	33
4	26	22	28
5	28	25	35
6	24	21	28
7	29	26	39
8	26	23	30
9	22	23	28
10	31	27	38
11	27	25	34
12	22	24	28
13	30	27	38
14	28	32	35
15	24	22	30
16	25	23	30
17	29	24	37
18	27	30	38
19	24	22	28
20	30	28	37
21	23	26	32
22	25	26	32
23	24	30	38
24	23	28	36
25	31	28	39
26	26	24	34
27	21	25	29
28	30	27	40
29	30	29	36
30	26	24	34

Data minimum, maksimum mean dan standart deviasi

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	30	21	31	26,37	2,977
X2	30	21	32	25,37	2,785
Y	30	28	40	33,67	3,968
Valid N (listwise)	30				



Uji asumsi klasik

No	X1	X2	Y
1	23	22	30
2	27	25	36
3	30	23	33
4	26	22	28
5	28	25	35
6	24	21	28
7	29	26	39
8	26	23	30
9	22	23	28
10	31	27	38
11	27	25	34
12	22	24	28
13	30	27	38
14	28	32	35
15	24	22	30
16	25	23	30
17	29	24	37
18	27	30	38
19	24	22	28
20	30	28	37
21	23	26	32
22	25	26	32
23	24	30	38
24	23	28	36
25	31	28	39
26	26	24	34
27	21	25	29
28	30	27	40
29	30	29	36
30	26	24	34

## Uji normalitas

Variables Entered/Removed <sup>a</sup>			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2, X1 <sup>b</sup>		. Enter

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,880 <sup>a</sup>	,775	,758	1,951

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	353,943	2	176,972	46,515	,000 <sup>b</sup>
	Residual	102,724	27	3,805		
	Total	456,667	29			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	-3,844	3,907		-,984	,334
	X1	,711	,133	,533	5,356	,000
	X2	,740	,142	,519	5,217	,000

a. Dependent Variable: Y

Residuals Statistics <sup>a</sup>					
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	28,75	39,74	33,67	3,494	30
Residual	-4,736	2,993	,000	1,882	30
Std. Predicted Value	-1,406	1,737	,000	1,000	30
Std. Residual	-2,428	1,534	,000	,965	30

a. Dependent Variable: Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,88207135
Most Extreme Differences	Absolute	,090
	Positive	,087
	Negative	-,090
Kolmogorov-Smirnov Z		,491
Asymp. Sig. (2-tailed)		,970
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Uji Multikolinearitas

Variables Entered/Removed <sup>a</sup>			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2, X1 <sup>b</sup>		. Enter

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,880 <sup>a</sup>	,775	,758	1,951

a. Predictors: (Constant), X2, X1

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	353,943	2	176,972	46,515	,000 <sup>b</sup>
	Residual	102,724	27	3,805		
	Total	456,667	29			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3,844	3,907		-,984	,334		
	X1	,711	,133	,533	5,356	,000	,841	1,190
	X2	,740	,142	,519	5,217	,000	,841	1,190

a. Dependent Variable: Y

Coefficient Correlations <sup>a</sup>			
Model		X2	X1
1	Correlations	X2	1,000
		X1	-,399
	Covariances	X2	,020
		X1	-,008

a. Dependent Variable: Y

Collinearity Diagnostics <sup>a</sup>						
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	X1	X2
1	1	2,987	1,000	,00	,00	,00
	2	,007	20,452	,01	,81	,58
	3	,006	23,253	,99	,19	,42

a. Dependent Variable: Y

### Uji Heteroskedastisitas

Variables Entered/Removed <sup>a</sup>			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2, X1 <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: ABS\_Res

b. All requested variables entered.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,316 <sup>a</sup>	,100	,033	1,09225

a. Predictors: (Constant), X2, X1

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	3,572	2	1,786	1,497	,242 <sup>b</sup>
1	Residual	32,211	27	1,193		
	Total	35,783	29			

a. Dependent Variable: ABS\_Res

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
	(Constant)	-1,649	2,188		-,754	,458
1	X1	-,003	,074	-,009	-,046	,964
	X2	,127	,079	,319	1,604	,120

a. Dependent Variable: ABS\_Res



## Uji Analisis Linier Berganda

No	X1	X2	Y
1	23	22	30
2	27	25	36
3	30	23	33
4	26	22	28
5	28	25	35
6	24	21	28
7	29	26	39
8	26	23	30
9	22	23	28
10	31	27	38
11	27	25	34
12	22	24	28
13	30	27	38
14	28	32	35
15	24	22	30
16	25	23	30
17	29	24	37
18	27	30	38
19	24	22	28
20	30	28	37
21	23	26	32
22	25	26	32
23	24	30	38
24	23	28	36
25	31	28	39
26	26	24	34
27	21	25	29
28	30	27	40
29	30	29	36
30	26	24	34

<b>Descriptive Statistics</b>			
	Mean	Std. Deviation	N
Y	33,67	3,968	30
X1	26,37	2,977	30
X2	25,37	2,785	30

<b>Correlations</b>				
		Y	X1	X2
Pearson Correlation	Y	1,000	,741	,732
	X1	,741	1,000	,399
	X2	,732	,399	1,000
Sig. (1-tailed)	Y	.	,000	,000
	X1	,000	.	,014
	X2	,000	,014	.
N	Y	30	30	30
	X1	30	30	30
	X2	30	30	30

<b>Variables Entered/Removed<sup>a</sup></b>			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2, X1 <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,880 <sup>a</sup>	,775	,758	1,951

a. Predictors: (Constant), X2, X1

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	353,943	2	176,972	46,515	,000 <sup>b</sup>
1	Residual	102,724	27	3,805		
	Total	456,667	29			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
				Beta		
	(Constant)	-3,844	3,907		-,984	,334
1	X1	,711	,133	,533	5,356	,000
	X2	,740	,142	,519	5,217	,000

a. Dependent Variable: Y

## Uji Hipotesis

No	X1	X2	Y
1	23	22	30
2	27	25	36
3	30	23	33
4	26	22	28
5	28	25	35
6	24	21	28
7	29	26	39
8	26	23	30
9	22	23	28
10	31	27	38
11	27	25	34
12	22	24	28
13	30	27	38
14	28	32	35
15	24	22	30
16	25	23	30
17	29	24	37
18	27	30	38
19	24	22	28
20	30	28	37
21	23	26	32
22	25	26	32
23	24	30	38
24	23	28	36
25	31	28	39
26	26	24	34
27	21	25	29
28	30	27	40
29	30	29	36
30	26	24	34

## Uji t dan uji f

Variables Entered/Removed <sup>a</sup>			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2, X1 <sup>b</sup>		. Enter

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

Variables Entered/Removed <sup>a</sup>			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2, X1 <sup>b</sup>		. Enter

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	353,943	2	176,972	46,515	,000 <sup>b</sup>
	Residual	102,724	27	3,805		
	Total	456,667	29			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-3,844	3,907		-,984	,334
	X1	,711	,133	,533	5,356	,000
	X2	,740	,142	,519	5,217	,000

a. Dependent Variable: Y

Uji R<sup>2</sup>

Variables Entered/Removed <sup>a</sup>			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2, X1 <sup>b</sup>		. Enter

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,880 <sup>a</sup>	,775	,758	1,951

a. Predictors: (Constant), X2, X1

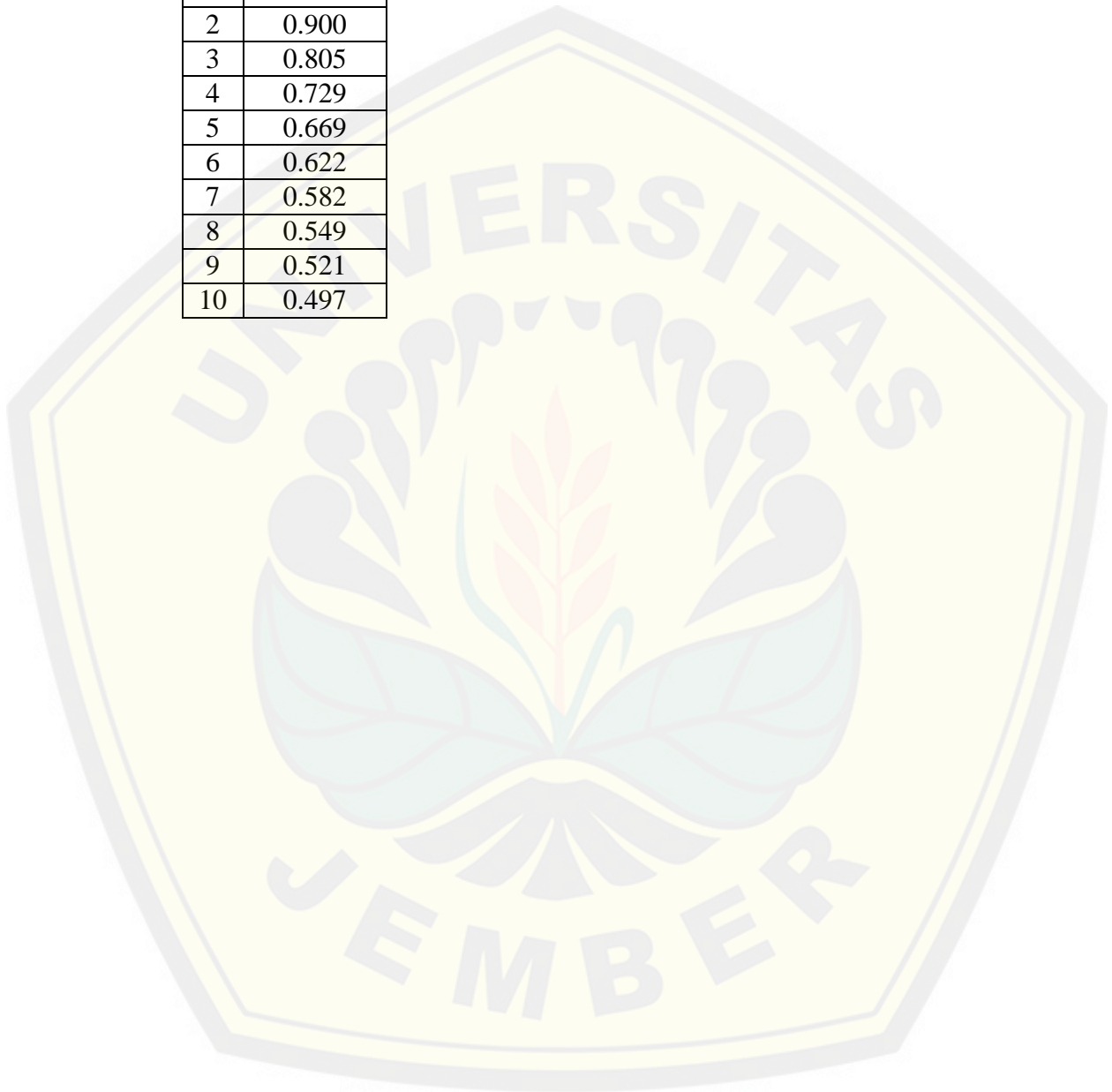
ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	353,943	2	176,972	46,515	,000 <sup>b</sup>
	Residual	102,724	27	3,805		
	Total	456,667	29			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Tabel r pada  $\alpha$  5%

df	r
1	0.988
2	0.900
3	0.805
4	0.729
5	0.669
6	0.622
7	0.582
8	0.549
9	0.521
10	0.497



Tabel t

No	0,05	0,025
1	6.314	12.706
2	2.920	4.303
3	2.353	3.182
4	2.132	2.776
5	2.015	2.571
6	1.943	2.447
7	1.895	2.365
8	1.860	2.306
9	1.833	2.262
10	1.812	2.228
11	1.796	2.201
12	1.782	2.179
13	1.771	2.160
14	1.761	2.145
15	1.753	2.131
16	1.746	2.120
17	1.740	2.110
18	1.734	2.101
19	1.729	2.093
20	1.725	2.086
21	1.721	2.080
22	1.717	2.074
23	1.714	2.069
24	1.711	2.064
25	1.708	2.060
26	1.706	2.056
27	1.703	2.052
28	1.701	2.048
29	1.699	2.045
30	1.697	2.042



Tabel distribusi F untuk alpha 5%

$v_2/v_1$	1	2	3
1	161.448	199.500	215.707
2	18.513	19.000	19.164
3	10.128	9.552	9.277
4	7.709	6.944	6.591
5	6.608	5.786	5.409
6	5.987	5.143	4.757
7	5.591	4.737	4.347
8	5.318	4.459	4.066
9	5.117	4.256	3.863
10	4.965	4.103	3.708
11	4.844	3.982	3.587
12	4.747	3.885	3.490
13	4.667	3.806	3.411
14	4.600	3.739	3.344
15	4.543	3.682	3.287
16	4.494	3.634	3.239
17	4.451	3.592	3.197
18	4.414	3.555	3.160
19	4.381	3.522	3.127
20	4.351	3.493	3.098
21	4.325	3.467	3.072
22	4.301	3.443	3.049
23	4.279	3.422	3.028
24	4.260	3.403	3.009
25	4.242	3.385	2.991
26	4.225	3.369	2.975
27	4.210	3.354	2.960
28	4.196	3.340	2.947
29	4.183	3.328	2.934
30	4.171	3.316	2.922



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**  
Jl. Kalimantan 37 Jember, Telp (0331) 337818, 339385 Fax (0331) 337818  
Email : [penelitian.lp2m@unej.ac.id](mailto:penelitian.lp2m@unej.ac.id) - [pengabdian.lp2m@unej.ac.id](mailto:pengabdian.lp2m@unej.ac.id)

Nomor : 977 /UN25.3.1/LT/2020  
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

10 Maret 2020

Yth. Ketua  
Koperasi Wanita Sekar Kartini  
Di  
Jember

Memperhatikan surat dari Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember nomor 888/UN25.1.2/LT/2020 tanggal 26 Februari 2020 perihal Ijin Penelitian,

Nama : Hendhik Ristama  
NIM : 160910202015  
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Program Studi : Administrasi Bisnis  
Alamat : Dsn. Penitik RT/RW 1001/015 Wonosari, Puger-Jember  
Judul Penelitian : "Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan Dan Partispasi Anggota Terhadap Kemampuan Wirausaha Anggota Koperasi Wanita Sekar Kartini"  
Lokasi Penelitian : Koperasi Wanita Sekar Kartini-Jember  
Lama Penelitian : Bulan Maret-Mei 2020

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul tersebut diatas.

Demikian atas perhatian dan perkenannya disampaikan terima kasih.



Dr. Susanto, M.Pd.  
NIP. 196306161988021001

Tembusan Yth  
1. Dekan FISIP Universitas Jember;  
2. Mahasiswa yhs;  
3. Arsip.



## KOPERASI WANITA SEKAR KARTINI

Badan Hukum No. : 6478 / BH / II / 1989 Tgl. 16 Januari 1989

Jl. Sriwijaya VIII / 4, ☎ (0331) - 336951

JEMBER

No : SK /A- 164 /III/ 2020  
Hal : Ijin Penelitian

Jember, 30 Maret 2020

Kepada,  
Yth. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat  
Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan  
Universitas Jember

Di  
Jember

*Teriring salam dan do'a semoga Allah SWT. senantiasa melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita dalam menjalankan tugas sehari-hari.*

Memperhatikan surat Saudara pada tanggal 10 Maret 2020, nomor: 977/UN25.3.1/LT/2020, perihal: Permohonan Ijin Penelitian, dengan ini kami memberikan ijin penelitian kepada:

Nama : Hendrik Ristama  
NIM : 160910202015  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Program Studi : Administrasi Bisnis  
Alamat : Dsn Penitik RT/RW 001/015 Wonosari, Puger, Jember  
Judul Penelitian : Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan dan Partisipasi Anggota Terhadap Kemampuan Wirausaha Anggota Koperasi Wanita Sekar Kartini  
Lokasi Penelitian: Koperasi Wanita Sekar Kartini Jember  
Lama Penelitian : Bulan Maret – Mei 2020

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

PENGURUS KOPERASI WANITA SEKAR KARTINI

  
**SITI NURYANI**  
Ketua



  
**EMY YULIATI, STP**  
Sekertaris

